



SAMBUTAN DIREKTUR

Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017 telah usai digelar. Memasuki gelaran ke 11 yang diawali tahun 2011 silam, tahun ini yang menjadi tuan rumah adalah Provinsi Bengkulu. Selama sepekan, GTK PAUD dan Dikmas pilihan dari 34 provinsi berlomba untuk menjadi yang terbaik.

Ajang ini sejatinya bukanlah ajang mencari simbol kemenangan. Tetapi menjadi ajang silaturahmi GTK PAUD dan Dikmas terbaik seluruh Indonesia. Pada ajang ini beragam karya terbaik dari GTK PAUD dan Dikmas dipresentasikan, yaitu buah inovasi dan kreatifitas masing-masing. Karya-karya ini lahir dari insan pengabdian yang telah berjuang tak kenal lelah. Mereka dengan sepenuh hati telah melayani anak-anak usia dini, anak-anak remaja putus sekolah, hingga melayani pendidikan bagi orang dewasa. Sehingga kemanfaatan dari pertemuan ini sangatlah besar. Mereka bisa saling petik pengalaman, dan saling berbagi kisah pengabdian.

Kita memperkuat keutuhan NKRI melalui kepiawaian dan keteladanan GTK PAUD dan Dikmas ini. Di pundak mereka genderang peradaban kita titipkan. Mereka pengabdian yang menyiapkan generasi masa depan yang jauh lebih berkarakter, unggul dan berdaya saing. Peradaban generasi ke generasi terus mengalami pergeseran yang salah satunya dipengaruhi faktor teknologi informasi yang begitu cepat berubah dan begitu mudah masuk ke dunia anak, mulai anak usia dini hingga usia produktif. Informasi apa saja dapat dengan mudah diperoleh melalui kemajuan teknologi informasi. GTK PAUD dan Dikmas harus berperan menangkal bahaya negatif tersebut.

Selanjutnya, kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran Pemerintah Provinsi Bengkulu, masyarakat Bengkulu beserta elemen penyelenggara pendidikan PAUD dan Dikmas di Bengkulu yang telah bekerja keras mewujudkan pelaksanaan Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017 berlangsung aman dan terkendali. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh dinas pendidikan kabupaten/kota dan provinsi di seluruh Indonesia yang telah berperan dalam seleksi hingga pengiriman wakil terbaiknya. Kepada seluruh panitia pusat dan dewan juri tak lupa kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya, yang telah bekerja siang-malam mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Semoga, Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017 senantiasa mendatangkan berkah dan semangat baru untuk kita semua.

Kemuliaan seorang GTK PAUD dan Dikmas bisa diukur dari proses pengabdian yang senantiasa berinovasi dan kreatif melahirkan karya. Karena GTK PAUD dan Dikmas mulia karena karya. Semoga GTK PAUD dan Dikmas tak pernah letih dalam mengabdikan melahirkan insan berkarakter, cerdas dan profesional.

Jakarta, Juli 2017

Direktur GTK PAUD dan Dikmas

Dr. Abdoellah, M.Pd



MISI

Pembina

Sumarna Surapranata, Ph.D
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Pengarah

Dr. E. Nurzaman A.M, M.Si., MM
Sekretaris Ditjen. GTK

Penanggung Jawab

Dr. Abdoellah, M.Pd

Pemimpin Redaksi

Dr. Suyatno, MM

Editor

Gogot Suharwoto, Ph.D
Drs. Nasruddin
Dr. Abubakar Umar, M.Pd.
Dr. Lina Herlina, M.Ed
Ir. Komaruddin, M.Pd., M.Si

Redaktur

Saiful Anam, Dipo Handoko, Didi Haryadi, Mukti Ali
Rihad Wiranto, Eva Rohilah, A. Fauzi Ramdani,
Arita Windi A, NurDiansyah,

Desain Visual

Ari Subhan Hariri
Foto Cover: Mukti Ali

Sekretariat

Emilda Lovisia, SE, M.Pd,
Tri Suci KC
Dra. Lina Hutahaean
Waras, M.Pd.

Diterbitkan Oleh

Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan
PAUD dan Dikmas

Alamat Redaksi

Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas
Gedung D Lt. 13,
Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Pintu I Senayan, Jakarta
Telp/fax (021) 57946130, 57946131
Website: www.pgtpauidikmas.kemdikbud.go.id

Salam Redaksi



Pembaca yang budiman, bertemu kembali melalui Majalah MISI, majalah kebanggaan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas. Sebelumnya, kami sampaikan salam hangat untuk pembaca semua. Pada edisi IV tahun III ini, Majalah MISI terbit pada akhir bulan Juli 2017. Sedikit mengalami keterlambatan, karena terdapat agenda tahunan yang harus kami masukkan, yakni Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017. Kegiatan ini telah rampung dilaksanakan tanggal 9 hingga 15 Juli 2017. Setelah itu, seluruh redaksi bekerja keras mengolah bahan untuk disajikan pada edisi kali ini.

Pada Laporan Utama, kami rangkum mulai pembukaan resmi hingga penutupan Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017. Beberapa pejabat terlihat hadir pada hari penganugerahan sekaligus penutupan acara. Pejabat-pejabat itu, antara lain Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP, Ketua MPR RI, Dr. H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M. yang sengaja hadir untuk berbagi Empat Pilar MPR RI, juga Plt. Gubernur Bengkulu Dr.drh. Rohidin Mersyah, dan Sumarna Surapranata, Ph.D, serta pejabat-pejabat lain baik dari lingkungan Provinsi Bengkulu maupun dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Informasi menarik lainnya yang telah kami rangkum adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seluruh subdirektorat di lingkungan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas, termasuk Tata Usaha. Maksud dari menyelenggarakan kegiatan di Bengkulu ini adalah untuk menyemarakkan Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017. Kegiatan ini sudah menjadi budaya tiap tahun penyelenggaraan sejak kali pertama digagas tahun 2007 silam.

Pada rubrik lain, kami muat sekilas peringatan Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2017 lalu. Mengiringi Hardiknas, juga beragam kegiatan diselenggarakan Kemendikbud saat itu. Petuah-petuah Mendikbud dalam membenahi pendidikan, patut kita resapi dan wujudkan.

Rubrik profil juara, menjadi salah satu andalan lain dalam majalah edisi kali ini. Kami telah mewawancarai khususnya juara I untuk memuat kisah suksesnya. Profil para juara I ini kiranya menjadi kisah menarik dan menginspirasi bagi GTK PAUD dan Dikmas lainnya. Bahwa tak ada batasan untuk belajar dan bisa menjadi yang terbaik. Setiap tahun kami melahirkan GTK PAUD dan Dikmas berprestasi dari beragam daerah, kami sangat berharap mereka menularkan karya terbaiknya kepada GTK PAUD dan Dikmas lainnya untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Akhir kata, semoga majalah ini menjadi salah satu referensi bacaan di rumah anda. GTK PAUD dan Dikmas menjadi salah satu ujung tombak dalam melahirkan generasi unggul masa depan, dan menjadi garda terdepan dalam memperkuat NKRI. Semoga menjadi sosok berkarakter, profesional dan bermartabat.

Selamat membaca

GANUGERAH



◀ Dari kiri ke kanan para pejabat beserta setinggi Jawa Barat dinyatakan menjadi juara umum dalam Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional tahun 2017, dengan Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat. Tampak mereka dari kiri ke kanan: Ir. Harris Iskandar, Ph.D (Dirjen PAUD dan Dikmas), Dr. Zulkifli Hasan, S.E., M.M. (Ketua MPR RI), Dr. Ir. H. Ahmad Hadadi, M.Si. (Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat), Prof. Dr. Muhadjir Effendy M.AP (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan), Dr.drh. Rohidin Mersyah, M.MA (Plt. Gubernur Bengkulu), dan Sumarna Surapranata Ph.D (Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan).

PAUD dan DIKMAS

Berkarakter

CERDAS DAN

Profesional

Jum'at pagi, 14 Juli 2017, Ballroom Hotel Grage Bengkulu, mulai menggeliat dengan kesibukan yang tak biasa. Berbondong-bondong orang berseragam batik memasuki ballroom untuk mengikuti penutupan sekaligus penganugerahan penghargaan kepada peserta terbaik Apresiasi Guru

Bengkulu mendapat giliran menjadi tuan rumah. Semarak penganugerahan ini, dimeriahkan pula oleh hadirnya ratusan peserta kegiatan oleh seluruh unit (subdirektorat) di lingkungan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas.

Di hari yang cukup menegangkan itu, terasa sangat spesial dengan kehadiran

Ajang Konsolidasi Pelaku Pendidikan

Dalam arahnya, Mendikbud mengatakan, bahwa ajang ini merupakan momentum yang bagus untuk mengkonsolidasi diri para pelaku pendidikan, khususnya di dunia PAUD dan Dikmas. Walaupun menurutnya PAUD dan Dikmas belum menjadi prioritas utama, namun ia berharap nantinya PAUD dan Dikmas bisa mendapat perhatian lebih serius. "Agar ada keseimbangan antara jalur pendidikan formal, in-formal, dan non-formal. Karena pada dasarnya ketiga jalur itu harus bisa seiring sejalan bersama-sama untuk memperkuat pendidikan kita," kata Muhadjir.

Muhadjir menambahkan, bahwa event ini bukan hanya ajang untuk meraih trophy juara, namun yang terpenting program apa yang dihasilkan setelah kegiatan ini, demi kemajuan dunia pendidikan Indonesia. "Di sini pengajar dapat saling berbagi pengalaman, sehingga tercipta inovasi dalam menciptakan sistem pengajaran yang semakin maju dan membangun," ujarnya.

Muhadjir juga menegaskan, bahwa trophy juara disini hanya sekedar simbol. "Tidak ada gunanya apabila tidak ada praktek nyata di lapangan. Pengajar jangan takut untuk membuat inovasi," tegasnya.

Tak lupa Muhadjir juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Provinsi Bengkulu yang telah bersedia menjadi tuan rumah. Dan berterimakasih pula atas dukungan dari Plt. Gubernur serta Walikota dan Bupati dari seluruh Provinsi Bengkulu yang telah bertekad mendukung Kemendikbud untuk segera memulai Program Penguatan Karakter (PPK) diseluruh satuan pendidikan yang ada di Provinsi Bengkulu. Dukungan Bengkulu melaksanakan PPK ini diwujudkan melalui ikrar bersama yang ditandatangani saat itu juga.

Semua Adalah Pemenang

Sementara itu, Plt. Gubernur Bengkulu, Dr. drh. H. Rohidin Mersyah, M.MA., mengungkapkan rasa terimakasihnya karena mempercayai Provinsi Bengkulu



◀ Beberapa Instruktur Tata Rias Pengantin peserta lomba Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Tingkat Nasional berfoto bersama dengan para model yang telah didandani.

Foto: Mukti Ali

dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017. Kegiatan yang mengusung tema GTK PAUD dan Dikmas Berkarakter, Cerdas, dan Profesional ini telah berlangsung sejak tanggal 9 Juli dan akan berakhir tanggal 15 Juli 2017.

Kegiatan tahunan ini pertama kali dimulai sejak tahun 2007 silam. Saat itu bernama Jambore 1000 PTK PNF. Kemudian berganti menjadi Apresiasi PTK PAUDNI Berprestasi Tingkat Nasional dan berganti lagi menjadi Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi. Sejak masa Jambore 1000 PTK-PNF kegiatan ini sudah memasuki tahun ke-11. Dalam kegiatan itu, dilombakan beragam jenis GTK PAUD dan Dikmas yang diseleksi mulai tingkat kabupaten/kota, provinsi hingga berpuncak pada seleksi tingkat nasional. Tahun lalu kegiatan tingkat nasional berlangsung di Palu, Sulawesi Tengah, dan tahun 2017 ini Provinsi

tokoh-tokoh nasional. Sebut saja, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP., Ketua MPR-RI, Dr.(HC). H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M., dan anggota DPR RI, Hj. Dewi Coryati, M.Si. Sedangkan dari tuan rumah yang menghadiri acara penutupan apresiasi ini adalah Plt. Gubernur Bengkulu, Dr. drh. H. Rohidin Mersyah, M.MA., beserta jajaran pejabat pemerintah Provinsi Bengkulu. Hadir pula dari unsur pemerintah daerah, kepolisian, TNI, dinas pendidikan, dan lain-lain.



◀ Salah satu aksi dari seorang Guru KB/TPA/SPS saat mempresentasikan karya nyata hasil inovasinya

Foto: Mukti Ali



◀ Salah satu Instruktur Tata Kecantikan Rambut sedang memperagakan inovasi teknik penataan rambut sesuai tema yang dilombakan

Foto: Mukti Ali

menjadi penyelenggara Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017.

“Saya kira kegiatan semacam ini akan sangat bermanfaat, bukan saja bagi peserta, tetapi juga bagi pemerintah dan masyarakat daerah Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini kami kemas dengan sangat sederhana, namun harapan kami tidak mengurangi semangat serta motivasi peserta menampilkan prestasi serta dedikasi yang dimiliki. Acara ini dapat menjadi media tukar pengalaman, menampilkan dedikasi serta prestasi terbaik yang nanti akan memperbaiki mutu pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Agar kejayaan bangsa dan negara ini betul-betul terwujud pada masa-masa mendatang,” papar Rohidin.

Menurut Rohidin, event ini adalah ajang hadirnya seluruh guru dan tenaga kependidikan terbaik dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. “Andai nanti sebagian membawa piala sebagai simbol kemenangan, saya ucapkan selamat dengan prestasi itu. Syukuri dengan baik. Dan tentunya, jangan pernah puas dengan prestasi yang didapatkan, sehingga ada upaya terus menerus untuk ditingkatkan sehingga memberikan dampak yang besar pada perubahan kultur pendidikan di Indonesia,” katanya. “Namun saya berharap, kepada daerah-daerah yang belum mendapatkan predikat pemenang, agar tidak perlu kecewa dan putus asa. Karena sesungguhnya, bapak ibu sekalian ketika datang ke Bengkulu sudah dengan predikat juara. Bapak ibu adalah orang-

orang terbaik, dengan prestasi terbaik dengan dedikasi yang sangat tinggi,” lanjutnya.

Akhirnya, Rohidin pun mengungkapkan permohonan maafnya, apabila dalam penyelenggaraan kegiatan nasional itu terdapat kekurangan. “Dengan segala hormat, saya atas nama pemerintah dan masyarakat Provinsi Bengkulu menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya apabila dalam penyelenggaraan ini terdapat kekurangan, walaupun kami sudah berusaha sedemikian rupa,” ungkapnya. “Selamat kepada bapak ibu hadirin untuk pulang ke daerah masing-masing, mudah-mudahan selama empat, lima hari ada di Bengkulu, ada timbul kesan dan kenangan yang baik serta indah. Hingga sewaktu-waktu bapak ibu *insya Allah* akan terpanggil kembali untuk hadir dan datang kembali ke bumi Raflesia yang kami cintai ini,” ujarnya.

Empat Pilar MPR RI

Pada hari penganugerahan penghargaan tersebut, dimanfaatkan pula pembacaan dan penandatanganan ikrar dari seluruh kabupaten/kota se-Provinsi Bengkulu untuk siap melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Disampaikan pula perihal Empat Pilar MPR RI yang disajikan langsung oleh Ketua MPR RI, Dr.. H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M.

Mengawali paparannya, Zulkifli mengatakan bahwa, majunya suatu bangsa tidak terlepas dari majunya dunia pendidikan di negara tersebut. “Bangsa itu

akan besar dan maju ada tiga syaratnya. Pertama, bangsa itu harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, harus ada rasa saling percaya atau *trust*. Yang ketiga, suatu bangsa akan besar dan maju kalau memiliki nilai-nilai luhur,” ujar Zulkifli.

Zulkifli juga menjelaskan, bahwa ada dua faktor kunci dalam perkembangan dunia, yaitu efisiensi dan produktivitas. “Karena, jika tidak ke situ, maka kita akan kalah bersaing,” katanya. “Saya ini, mendukung guru-guru PAUD, hampir tiap bulan melakukan pelatihan terhadap guru-guru PAUD. Mungkin ada sekitar lima ribuan yang kita latih. Karena guru-guru PAUD lah yang akan meletakkan dasar-dasar kepada putra-putri kita, karena *Golden Age* yang menentukan itu ya pada masa-masa usia PAUD,” jelasnya.

Sedangkan Empat Pilar MPR RI yang dijelaskan Zulkifli meliputi, Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, UUD tahun 1945 sebagai konstitusi negara serta ketetapan MPR, NKRI sebagai bentuk negara, dan Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan negara.

Tahun 2018 Jumpa di Pontianak

Pada kesempatan itu, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Sumarna Surapranata, Ph.D., juga berkesempatan memberikan sambutan. Ia mengatakan bahwa kegiatan apresiasi ini berlangsung dengan lancar karena adanya kerja sama yang sangat intens antara Kemendikbud dengan Pemerintah Provinsi Bengkulu.

Ia pun berharap, selama kegiatan apresiasi ini para peserta dari berbagai daerah tak menya-nyikan kesempatan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Juga ditegaskan bahwa, peserta kegiatan ini adalah yang terbaik yang mewakili provinsi masing-masing. “Mereka para guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang hadir pada kesempatan hari ini adalah orang-orang yang terbaik di provinsinya masing-masing yang telah mengikuti kompetisi dan seleksi, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi,” ujar Pranata.

Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat



◀ Direktur PGTK PAUD dan Dikmas Dr. Abdoellah, M.Pd, didampingi Kepala Dinas Provinsi Bengkulu Ade Erlangga M, M.Si saat mengunjungi stand-stand pameran dari berbagai UPT Pusat dalam rangka memeriahkan Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas 2017.

Foto: Mukti Ali

Nasional Tahun 2017 ini, lanjut Pranata, diikuti oleh 34 provinsi dengan jumlah peserta sebanyak 482 orang, pendamping dari 34 provinsi, dan para pengembira yang datang dari berbagai daerah, dengan total keseluruhan yang hadir di Bengkulu ini ada 1400 orang.

Agenda tahunan ini kembali akan digelar tahun 2018 mendatang. Terdapat beberapa daerah/provinsi yang mengajukan diri. "Kami sangat sulit memilih diantara yang mengajukan. Tetapi siapa cepat siapa dapat, yang pertama itulah yang kami tentukan, dan *insya allah* nanti pada tahun 2018 kita akan bertemu di Pontianak," kata yang langsung disambut teriakan penuh semangat dari sekumpulan audien. Mereka adalah kontingen dari Pontianak, Kalimantan Barat.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, Ade Erlangga M, M.Si, selaku ketua pelaksana, dalam mengawali penganugerahan penghargaan Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017 menyampaikan bahwa penghargaan akan diberikan kepada peserta terbaik I, II, dan III.

Jenis-jenis GTK PAUD dan Dikmas yang dilombakan terbagi menjadi dua kategori, perorangan dan kelompok. Di jelaskan oleh Ade, bahwa jenis lomba perorangan tahun 2017 ini melombakan 18 jenis GTK PAUD dan Dikmas, meliputi: Guru KB TPA SPS, Pengelola KB TPA

SPS, Instruktur Komputer, Instruktur Tata Kecantikan Rambut, Instruktur Tata Rias Pengantin, Instruktur Tata Busana, Instruktur Otomotif Teknik Sepeda Motor, Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Pamong Belajar Pada SKB, Penilik, Pengelola PKBM, Pengelola TBM, Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket A, Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket B, Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket C, Tutor Pendidikan Keaksaraan, dan Kepala SKB, serta Pamong Belajar UPT Pusat.

Sedangkan lomba kelompok yang dilombakan adalah Paduan Suara dan Senam Kreasi Daerah. Lomba kelompok ini pesertanya adalah semua peserta lomba perorangan tiap provinsi. Untuk Paduan Suara, jenis lagu yang dilombakan adalah lagu wajib yakni Mars GTK PAUD dan Dikmas hasil lomba tahun 2016 lalu. Selain lagu wajib juga harus menyanyikan lagu pilihan bebas, lagu ini adalah lagu daerah. Untuk Senam Kreasi Daerah, pada tahun 2017 ini yang dilombakan adalah senam Gufamire.

Ade juga mengatakan, bahwa Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017 ini diseleksi secara bertingkat, mulai kabupaten/kota, provinsi hingga tingkat nasional. "Mereka yang hadir pada hari ini merupakan guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas yang terbaik di provinsinya. Setelah mengikuti kompetisi dan seleksi dari tingkat kabupaten kota maupun tingkat provinsi," ujar Ketua Pelaksana.

Selain penganugerahan penghargaan kepada para peserta terbaik dari Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional, pada kesempatan yang sama juga diberikan penghargaan kepada GTK PAUD dan Dikmas Berdedikasi Tingkat Nasional. GTK Berdedikasi ini seleksinya dilakukan oleh Subdirektorat Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dan Satuan Pendidikan Indonesia di Luar Negeri (Subdit PKPLK dan SPILN).

Ajang Penguat NKRI

Ajang tahunan yang menjadi salah satu ikon Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas ini memiliki tujuan yang salah satunya adalah untuk memperkuat NKRI. Hal ini sebagaimana disampaikan Direktur PGTK PAUD dan Dikmas, Dr. Abdoellah, M.Pd. "Ajang ini menjadi forum *silaturahmi* bagi GTK PAUD dan Dikmas, dan sekaligus menjadi momentum saling tukar menukar informasi, pengalaman dan inovasi. Akan tetapi, yang yang paling pokok adalah kegiatan ini bisa dirasakan manfaatnya oleh warga kita yakni GTK PAUD dan Dikmas," katanya.

Kegiatan yang dikemas dengan semarak kedaerahan ini juga bertujuan untuk memperkuat NKRI. Peserta datang dari berbagai provinsi dengan pakaian khasnya masing-masing. "Mereka menjadi salah satu ujung memperkuat NKRI," pungas Abdoellah. **m**

MUKTI ALI, A. FAUZI, ARITA W

PROVINSI
JAWA BARAT

LAPORAN UTAMA

◀ PLT. Gubernur Bengkulu Dr. drh. Rohidin Mersyah bersama istri di dampingi Dirjen GTK Sumarna Surapranata, Ph.D bersama keluarga bersama peserta usai peresmian pembukaan

Foto: Mukti Ali

JAWA BARAT JAWARA DI BUMI RAFLESIA

Siang itu, 10 Juli 2017, matahari di Kota Bengkulu bersinar sangat terik. Udara dan hawa panas di kota yang berdekatan dengan pantai ini begitu menyengat di kulit. Sekira jam dua siang, halaman Rumah Dinas Gubernur Bengkulu dipadati ratusan peserta Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Than 2017. Mereka datang dari 34 provinsi di Indonesia untuk mengikuti pembukaan secara resmi. Mereka berbaris mengular hingga jalan raya dan berkelompok sesuai provinsi masing-masing. Pakaiannya cukup unik dan menarik.

Dengan sabar mereka menanti acara berlangsung. Waktu demi waktu dilalui, pembukaan tak kunjung dimulai. Dandanannya ada yang sedikit berantakan, make-up pun ada yang mulai luntur. Tapi mereka terlihat tetap penuh semangat.

Sementara membenahi dandanannya, ada yang duduk-duduk santai di trotoar jalan, ada juga yang menyempatkan *nyruput* minuman dingin dari para penjual di kaki lima untuk hilangkan dahaga.

Kurang lebih pukul 15.00, terlihat undangan mulai memenuhi tempat yang tersedia. Mereka menempati teras rumah dinas Gubernur Bengkulu yang posisinya lebih tinggi. Di barisan itu, tertata kursi yang sudah terkondisikan untuk pejabat, termasuk pejabat teras Provinsi Bengkulu. Di teras sebelah kiri, tampak barisan paduan suara dan pengisi acara telah bersiap. Sesekali melakukan gladi bersih. Sekitar pukul 15.30, terlihat rombongan pejabat keluar dari dalam rumah dinas Gubernur Bengkulu. Mereka adalah PLT. Gubernur Bengkulu Dr.drh. Rohidin Mersyah didampingi istri bersama pejabat teras Provinsi Bengkulu. Hadir pula Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D, dan istri yang didampingi Direktur PGTK PAUD dan Dikmas, Dr. Abdoellah, M.Pd, bersama jajaran pejabat di lingkungan Kemendikbud, khususnya dari Direktorat Jenderal GTK.

Permainan Dhol dan Defile Kontingen

Acara diawali atraksi permainan Dhol, alat perkusi khas Bengkulu. Pemukulan Dhol ini dimainkan sekelompok pelajar pria. Dilanjutkan dengan atraksi tarian asal oleh pelajar perempuan. Kemudian, mulailah defile tiap kontingen memasuki lapangan upacara dengan melewati teras tempat para pejabat. Mengawali defile adalah barisan para juri. Disusul peserta berikutnya hingga 34 provinsi. Saat berada di depan pejabat, beberapa defile terlihat melakukan atraksi menarik



◀ Plt. Gubernur Bengkulu bersama istri, Dirjen GTK bersama istri di dampingi para pejabat Provinsi Bengkulu dan Ditjen GTK melakukan pemukulan Dhol sebagai tanda Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional dibuka

Foto: Mukti Ali

dan ada yang memberikan cinderamata kepada Plt Gubernur Bengkulu dan Dirjen GTK. Atraksi menarik terlihat dari Provinsi Bali, mereka mengenakan pakaian khas dan bernuansa warna hitam. Ada maskot yang menyerupai burung besar. Kontingen ini mendapat tepuk tangan luar biasa dari peserta dan undangan.

Tak kalah menarik, atraksi dari Kalimantan Timur, dengan pakaian adatnya ada seorang perempuan yang menari di depan dan beratraksi dengan membawa obor serta menyemburkan kemenyan. Para penonton dibuat deg-degan, karena semburan kemenyan di ujung obor itu mengeluarkan api. Atraksi menarik lainnya dari Papua, kontingen dengan pakaian paling unik ini ada yang salah seorang hanya mengenakan koteka. Seperti biasa, kontingen Papua ini melakukan atraksi melingkar di depan para pejabat sambil bersuara khas tarian Papua. Defile paling ujung berasal dari tuan rumah. Provinsi Bengkulu menyuguhkan barisan cukup panjang dengan pakaian adat, maskot barisan ini mengenakan pakaian berhias Bunga Raflesia yang cukup besar. Sorak sorai

dengan tepuk tangan mengiringi barisan defile hingga tuntas.

Bangga Ragam Budaya Nusantara

Begitu acara mulai dibuka, terlihat mereka menyimak dengan seksama. Mengawali arahannya, Dr. drh. Rohidin Mersyah, M.MA., mengungkapkan kekagumannya melihat atraksi dari 34 provinsi. "Saya sangat terpujau dan bangga melihat kekayaan budaya nusantara. Saya atas nama Pemerintah Provinsi Bengkulu, sangat bangga dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas terlaksananya kegiatan ini. Semoga dengan terselenggaranya kegiatan ini menjadi momentum terbaik untuk terus mengkokohkan persatuan dan kesatuan bangsa," kata Rohidin.

Ia juga menyampaikan terimakasih, karna Provinsi Bengkulu telah dipercaya menjadi tuan rumah gelaran acara nasional ini. "Kami dan seluruh warga Bengkulu merasa sangat terhormat sekaligus bangga yang luar biasa Provinsi Bengkulu ditetapkan menjadi tuan rumah Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2017

ini," ujarnya.

Ia berharap, pertemuan yang sangat strategis ini, tidak hanya sebatas menampilkan dedikasi dan prestasi dari para peserta. Namun lebih dari itu, acara ini bisa menjadi upaya dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Mengakhiri arahannya, Rohidin menyuguhkan se bait pantun. "Bengkulu terkenal sebagai bumi Raflesia, ada di sepanjang Samudera Indonesia. Kita semua sungguh sangat bangga dan bahagia, menyaksikan bagaimana kayanya budaya Nusantara," katanya.

Wahana Komunikasi dan Memperkuat NKRI

Sementara itu, Dirjen GTK, Sumarna Surapranata, Ph.D., dalam sambutannya mengucapkan terimakasih serta mengungkapkan penghargaan yang tak terhingga kepada Provinsi Bengkulu atas kesediaannya menjadi tuan rumah acara Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas 2017. "Alhamdulillah, hari ini sangat meriah, melihat defile dari 34 Provinsi sudah sangat hebat kita saksikan. Hal ini menunjukkan komitmen gubernur beserta

◀ Para juara I Setelah mendapat penghargaan berfoto bersama dengan Mendibud dan istri

Foto: Mukti Ali



jararannya dan tentu saja dukungan dari masyarakat Bengkulu untuk mendukung program pemerintah pusat dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat,” ujarnya.

“Forum apresiasi ini menjadi wahana komunikasi dan pengetahuan dan pengalaman antar GTK PAUD dan Dikmas dari seluruh Nusantara dalam memotivasi, meningkatkan kompetensi, profesionalitas, kreativitas, dan inovasi melalui karya nyata, olahraga, dan seni. Semua ini ditunjukkan agar GTK PAUD dan Dikmas dapat meningkatkan peran sebagai fasilitator kreatif, motivator, dan inspirator bagi peserta didik yang menjadi binaannya,” lanjut Pranata.

Ia pun mengungkapkan, apresiasi ini merupakan momentum untuk merajut kembali, menghargai nasionalisme, serta memperkokoh NKRI yang diyakini sebagai harga mati untuk dipertahankan oleh seluruh warga Negara Indonesia. “Saya pun menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada para peserta dan penggembara yang datang dari berbagai daerah, untuk memanfaatkan rumah-rumahnya sebagai tempat menginap. Sehingga bisa saling merasakan betapa hangatnya masyarakat Bengkulu menyambut saudara-saudara kita dari seluruh Indonesia,” katanya.

Usai para pejabat menyampaikan arahan, acara dilanjutkan dengan pembukaan resmi Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017. Prosesi ini dilakukan dengan pemukulan Dhol yang berada di tengah lapangan, persis di depan barisan peserta.

Usai pemukulan Dhol, Plt. Gubernur Bengkulu dan Istri di dampingi Dirjen

GTK dan istri beserta sebagian besar pejabat yang hadir berjalan menyalami peserta satu-persatu. Ajang ini rupanya tak disia-siakan peserta. Banyak di antara mereka memaksa untuk *selfi* dengan para pejabat. Iringan lagu khas Bengkulu, Sekundang Setungkuan yang dibawakan tim paduan suara, membuat suasana semakin *gayeng*, hingga para pejabat dan peserta berjoget ria. Menjelang magrib, acara ini tuntas dilaksanakan dan kembali



salah satu kontingen Papua yang mengenakan koteka
Foto: Mukti Ali

ke tempat masing-masing.

Tersebar di Tujuh Tempat Lomba

Pelaksanaan Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional ini diawali dengan tes tulis, keesokan harinya perlombaan presentasi dan wawancara dimulai. Lomba-lomba perorangan tersebar di tujuh tempat, meliputi Hotel Santika, Hotel Grage, Hotel Sinar Sport, Hotel Nala Sea Side, Hotel Rafles, Hotel Amaris, dan di TUK (Tempat Uji Kompetensi) Bengkulu Motor Training Centre (BMTC).

Penerima penghargaan tahun ini diberikan pula kepada GTK PAUD dan

Dikmas berdedikasi. Ada dua jenis kategori yang dilombakan, yakni GTK PAUD dan Dikmas daerah 3T. Akan tetapi seleksi untuk dua jenis GTK ini berbeda mekanismenya dan dilaksanakan oleh Subdit PKPLK-SPILN melalui kegiatan Best Practices GTK PAUD dan Dikmas di Daerah 3T.

Selain lomba-lomba, unit kerja di lingkungan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas secara serentak menggelar kegiatan, seperti Subdit Program dan Evaluasi di Hotel Latansa dengan agenda *Workshop* Penyusunan Rekomendasi Kebijakan dan Program 2018, Subdit Perencanaan Kebutuhan dan Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi (Subdit PK PKK)

melaksanakan kegiatan Pengembangan NSPK Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi GTK PAUD dan Dikmas. Kemudian Subdit Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier mengadakan kegiatan Penyusunan Draft Modul GTK PAUD dan Dikmas, sedangkan Subdit Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dan Satuan Pendidikan di Luar Negeri (Subdit PKPLK-SPILN) melaksanakan kegiatan *Best Practices* GTK PAUD dan Dikmas di Daerah 3T. Dan Subbagian Tata Usaha mengadakan kegiatan *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah bagi Penilik dan Pamong Belajar, juga menyelenggarakan pameran yang berlangsung di teras Ballroom Hotel Grage.

Jawa Barat Juara Umum

Dalam gelaran Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat



Foto: Mukti Ali

(GTK PAUD dan Dikmas) Berprestasi Tingkat Nasional 2017, kontingen Jawa Barat berhasil menyabet juara umum, ini mengulang sukses tahun 2013 lalu, kala Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional digelar di Bandung, Jawa Barat. Dari 18 lomba perorangan, kontingen Jawa Barat mampu meraih juara I sebanyak enam jenis lomba. Meliputi, Tutor Paket A, Tutor Paket B, Pamong Belajar pada SKB, Pengelola LKP, Instruktur Otomotif, Instruktur Tata Kecantikan Rambut.

Dan berikut ini daftar para peserta terbaik I, II, dan III Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017.

1. Guru KB/TPA/SPS

- i. Novia Candra Dewi, S.Pd., Jawa Timur
- ii. Putri Novita Sari, S.Pd., DI. Yogyakarta
- iii. Herwina D Librianty, M.Pd., Jambi

2. Pengelola KB/TPA/SPS

- i. Henny Jacobs, M.Pd-Riau
- ii. Anisa Rosadi, S.Pd., DKI Jakarta
- iii. Sintje S. Ogoeue, S.Pd., Jambi

3. Instruktur Kursus Komputer

- i. Rudolf L.K. Maturbongs, S.Si, Papua
- ii. Saiful Hadi Arofah, MOS., Jawa Timur
- iii. Drs. Sukanto, DI. Yogyakarta

4. Instruktur Tata Kecantikan Rambut

- i. Ema Purnamasari, S.Ag., Jawa Barat
- ii. Jiska Jessyca M. N., Sumatera Utara
- iii. Drs. Yusuf Priono, DI Yogyakarta

5. Instruktur Tata Rias Pengantin

- i. Puji Nopianti, DI. Yogyakarta

- ii. Heri Purwanti, Jawa Tengah

- iii. Maria Imma Siretno S., DKI Jakarta

6. Instruktur Tata Busana

- i. Rachmah Indah A, S.Pd., DKI Jakarta
- ii. I Gede Arysantika, S.Pd., Bali
- iii. Elsyah Rahmani, S.Pd., Sumatera Barat

7. Instruktur Otomotif Teknik Sepeda Motor

- i. Eka Asyarullah Saefudin, S.Pd., Jawa Barat
- ii. Junaedi, S.Pd, Nusa Tenggara Barat
- iii. Drs. Sukanto, DI Yogyakarta

8. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

- i. Ir. Mia Sumiarsih, M.M., Jawa Barat
- ii. I Kadek Todi Astawan, M.Pd., Bali
- iii. Zulhemdi Hasra, S.Hum., Sumatera Barat

9. Pamong Belajar di SKB

- i. Ade Lilis Suhelmi, S.Pd., Jawa Barat
- ii. Yolawaty Dunggio, M.Pd., Gorontalo
- iii. Zulhemdi Hasra, S.Hum., Sumatera Barat

10. Penilik

- i. Drs. Suyanta, DI Yogyakarta
- ii. Desfar Hanif, S.Pd., Sumatera Utara
- iii. Farida Novidiyanti, S.Sos., Jawa Tengah

11. Pengelola PKBM

- i. Khoiriyatul Wahyuningsih, S.H., Jawa Tengah
- ii. Pramujji Wibowo, M.Pd., Jawa Timur
- iii. Mega Nisfa Makhroja, M.Si., NTB

12. Pengelola TBM

- i. Edy Fajar Prasetyo, CHC.CHT., Jawa Barat
- ii. Sudiyanto, DI Yogyakarta
- iii. Sismiyati, S.Si, M.M.Pd., Jawa Tengah

13. Tutor Paket A

- i. Harti Purwanti, Jawa Barat
- ii. Anggo Marantika, S.Si., DI Yogyakarta
- iii. Fadly Umadji, S.Pd., Gorontalo

14. Tutor Paket B

- i. Novie Jayanti N., S.Pd.I., Jawa Barat
- ii. Wiwiek Afifah, S.Pd, M.Pd, DI Yogyakarta

- iii. Peavey Marisha, S.Pd.I., Bengkulu

15. Tutor Paket C

- i. Rindhi Agustiningrum, S.Pd., Kalimantan Tengah
- ii. Teti Mulyati, S.Pd., Jawa Barat
- iii. Dwiastuti Ari Siswandari, M.Si., DI Yogyakarta

16. Tutor Pendidikan Keaksaraan

- i. Imalia Damayanti, S.H., DI Yogyakarta
- ii. Fitri Fathia Paramita K., S.Pd., Gorontalo
- iii. Binti Rosidah, S.Pd., Jawa Timur

17. Kepala SKB

- i. Drs. R. Wasih Udiharto, M.M., DI. Yogyakarta
- ii. HM. Hasan Busjori, M.Pd., Jawa Barat
- iii. Satria Sutrisno Arjad, S.Pd., Sulawesi Utara

18. Pamong Belajar Pada UPT Pusat

- i. Santoso, M.Si., Jawa Timur
- ii. Eliana Mainaria, M.Pd., Sumatera Utara
- iii. Rizky Rachmadaniar, M.Pd., NTB

19. Paduan Suara

- i. Papua
- ii. Kalimantan Tengah
- iii. Jawa Barat

20. Senam Kreasi Daerah

- i. Jawa Barat
- ii. Bali
- iii. DI Yogyakarta

21. GTK PAUD Berdedikasi

- i. Yuliani Lase, S.Pd., Sumatera Utara
- ii. Fachrudin, S.Pd., Banten
- iii. Martha Ari Molla, Ssi., NTB

22. GTK Dikmas Berdedikasi

- i. Wijaya, S.Pd., Kalimantan Barat
- ii. Syamsudin Ya'kub, NTB
- iii. Ningsih Hanapi, M.Pd., Gorontalo. 

MUKTI ALI, A. FAUZI RAMDHANI,
ARITA WINDI



HARI PENDIDIKAN NASIONAL TAHUN 2017
PERISTIWA
"PERCEPAT PENDIDIKAN YANG MERATA
DAN BERKUALITAS"

Hari Pendidikan Nasional

PERCEPAT PENDIDIKAN YANG MERATA DAN BERKUALITAS

Foto: Mukti Ali

Pada upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tanggal 2 Mei 2017 lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P., dalam sambutannya menegaskan, bahwa tema Hardiknas tahun ini adalah Percepat Pendidikan yang Merata dan Berkualitas. Tema tersebut terkait erat dengan fenomena dunia yang berubah sangat cepat dan menuntut kualitas semakin tinggi. "Untuk itu marilah kita resapi dan renungi tema tersebut, kemudian kita wujudkan bersama-sama. Dengan begitu maka seluruh lapisan masyarakat akan dapat menjangkau layanan pendidikan yang berkualitas," pinta Muhadjir.

Pendidikan yang merata dan berkualitas, bermakna pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh warga negara, maka ikhtiar mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945 dapat terwujud. "Atas nama pemerintah, izinkan saya menyampaikan penghargaan dan penghormatan

setinggi-tingginya kepada seluruh insan pendidikan di tanah air. Mereka adalah yang telah mengabdikan dan berkorban demi kemajuan pendidikan. Sehingga membuahkan hasil yang menggembirakan. Sekalipun di sana-sini masih banyak masalah dan menimbulkan ketidakpuasan. Semoga keberhasilan tersebut semakin memacu semangat dan usaha keras kita. Sedang adanya masalah yang belum terselesaikan dan ketidakpuasan yang ada, justru semakin melipatgandakan energi, kehendak, dan ikhtiar kita untuk menemukan terobosan-terobosan baru," ujarnya.

Terawang Masa Depan Ki Hadjar Dewantara Sangat Relevan

Setiap memperingati Hardiknas, sosok Ki Hadjar Dewantara tak pernah kita lupakan karena peringatan Hardiknas didasarkan atas tanggal kelahirannya. "Beliau dilahirkan tanggal 2 Mei 1889. Beliau sudah disepakati sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tanpa bermaksud mengecilkkan peran para tokoh pendidikan

yang lain, peran Ki Hadjar Dewantara pada awal perintisan pendidikan nasional memang sangal besar. Baik berupa gagasan, pemikiran, maupun terawang masa depan. Oleh sebab itulah gagasan dan pemikiran beliau tetap relevan dan menjadi acuan bagi pembangunan pendidikan nasional kita," katanya.

Beberapa pandangan pemikiran Ki Hadjar Dewantara di antaranya adalah: "Panca Dharma" yaitu bahwa pendidikan perlu beralaskan lima dasar yaitu kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Kemudian "Kon-3", bahwa penyelenggaraan pendidikan harus berdasarkan asas kontinuitas, konvergensi, dan konsentris, dalam arti proses pendidikan perlu berkelanjutan, terpadu, dan berakar di bumi tempat dilangsungkannya proses pendidikan. "Tri-pusat Pendidikan", bahwa pendidikan hendaklah berlangsung di tiga lingkungan, yang kita kenal dengan nama tripusat, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling

berhubungan simbiosis dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Gagasan pemikiran dan prinsip-prinsip pendidikan Ki Hadjar Dewantara, kata Muhadjir, menjadi dasar acuan visi Presiden RI, Joko Widodo di bidang pendidikan. Dalam visi Presiden, masa depan Indonesia sangat ditentukan oleh generasi peserta didik masa kini yang memiliki karakter atau budi pekerti yang kuat, serta menguasai berbagai bidang keterampilan hidup, vokasi dan profesi abad 21.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, lanjut Mendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersiap melakukan reformasi pendidikan nasional baik pada tataran konseptual maupun manajerial. Dalam tataran konseptual, sekarang sedang diupayakan agar karakter kembali menjadi fondasi dan ruh pendidikan nasional. Untuk itu pembentukan karakter harus dimulai dan menjadi prioritas pada jenjang pendidikan dasar (*Basic Education*). Kemudian untuk jenjang pendidikan lebih lanjut harus kondusif bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya semaksimal mungkin. Memungkinkan peserta didik membekali dirinya dengan keterampilan dan keahlian yang berdaya kompetisi tinggi, yang dibutuhkan dunia abad 21. "Hanya dengan karakter yang kuat dan kemampuan berdaya saing tinggi lah peserta didik masa kini akan sanggup membawa bangsa Indonesia berdiri dengan tegak di antara bangsa-bangsa maju yang lain di masa yang akan datang. Untuk tujuan itu, sekarang tengah diupayakan penyelarasan, penyatuan, dan pembauran bidang kebudayaan dengan pendidikan. Begitu juga dalam pemanfaatan sumber-sumber belajar yang ada di kelas, di lingkungan sekolah dan yang ada di luar sekolah. Sehingga proses pembelajaran tidak terkotak-kotak, tersekat-sekat, tertutup, dan sumpek, melainkan terbuka, luwes dan leluasa," papar Muhadjir.

Lebih jauh, reformasi juga akan dilakukan dalam hal waktu belajar di satuan pendidikan, pengorganisasian pelajaran dan kegiatan belajar, tugas tanggung jawab dan peran guru dan tenaga kependidikan. Termasuk reformasi peran dan tugas kepala sekolah sebagai

manajer sekolah, komite sekolah dan juga pengawas sekolah. "Reformasi pendidikan pada tataran aksi, ditandai dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN)," tegasnya.

Demikian pula revitalisasi SMK kini sedang dilaksanakan, dan perbaikan sistem distribusi Kartu Indonesia Pintar terus dilakukan. Gerakan PPK dan GLN diharapkan menjadi pintu masuk dan kunci utama bergeraknya reformasi berbagai sektor pendidikan dan kebudayaan baik di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun di lingkungan pemerintah daerah dan satuan pendidikan, bahkan lingkungan masyarakat. Berbagai program dan kegiatan serta sumber daya baik finansial maupun non-finansial di lingkungan Kemdikbud serta dinas pendidikan di berbagai daerah hendaklah difokuskan untuk mendukung gerakan reformasi pendidikan tersebut. "Reformasi pendidikan untuk menjawab permasalahan bangsa Indonesia ini senantiasa ditekankan oleh Presiden Republik Indonesia sehingga kita semua yang berbakti dan berkhidmat di dunia pendidikan perlu bersinergi mendukung terlaksananya reformasi pendidikan nasional dimaksud," katanya.

Reformasi pendidikan nasional tersebut merupakan proses jangka panjang, bukan sesaat dan jangka pendek, sehingga perlu dilaksanakan secara sistemis, prosedural, dan bertahap di samping perlu dukungan dan partisipasi konstruktif semua jajaran pelaksana pendidikan, pemangku kepentingan pendidikan, bahkan warga bangsa Indonesia. "Tak heran, hasil reformasi

pendidikan nasional tersebut, yang semoga berbuah manis dan melegakan bagi seluruh warga bangsa Indonesia, mungkin memang tidak bisa kita nikmati sekarang, tetapi niscaya anak cucu kita yang bakal menikmatinya, dalam arti anak cucu kita di seluruh Indonesia bisa mengenyam pendidikan berkualitas pada satu sisi dan pada sisi lain bangsa Indonesia mencapai kemajuan dan keunggulan diantara bangsa-bangsa lain," kata Muhadjir.

Dengan demikian, keberadaan bangsa Indonesia di tengah bangsa lain menjadi lebih bermartabat, berdaulat, dan bermaslahat. "Untuk itu, dalam reformasi pendidikan nasional ini, kerja keras yang konstruktif, penuh keikhlasan dan pengorbanan, serta pengabdian tulus seluruh insan pendidikan di seluruh Indonesia amat diharapkan," tegasnya.

Mendikbud mengajak segenap pelaku pendidikan untuk bersama-sama menggerakkan reformasi pendidikan nasional demi kemajuan dan keunggulan pendidikan nasional pada satu sisi dan pada sisi lain demi kelangsungan dan kelanggengan bangsa Indonesia di tengah kancah bangsa-bangsa lain. "Mari kita singsingkan lengan baju untuk menggerakkan reformasi pendidikan nasional demi anak cucu kita. Semoga Tuhan seru sekalian alam meridhai dan menguatkan tekad dan langkah kita. Akhirnya, mari kita "Cancut Tatiwondo" demi segera terwujud pendidikan berkualitas yang merata di seluruh Indonesia," tutup Muhadjir. **mm**

A. FAUZI RAMDANI



Foto: Mukti Ali



Foto: Mukti Ali

MERIAHNYA SEMARAK HARI PENDIDIKAN NASIONAL TAHUN 2017

Perayaan Hardiknas pada 2 Mei 2017 terasa begitu meriah. Sejak pagi hari ratusan orang mulai memenuhi halaman Kemdikbud. Di lapangan upacara, terlihat juga mulai dipenuhi oleh tim pelajar paduan suara dan orkestra. Di sisi lain, para defile telah bersiap diposisinya masing-masing. Defile Bhineka Tunggal Ika mengawali rombongan paling depan. Rombongan ini terdiri dari para pelajar yang mengenakan baju adat dari berbagai provinsi di Indonesia. Disusul kemudian siswa dan siswi dari jenjang SD hingga SMA, rombongan Pramuka, Palang Merah Remaja, serta Patroli Keamanan Sekolah juga ikut ambil bagian. Rombongan pelajar ini diakhiri dengan defile warga belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK), Paket A, B, dan C, serta Guru dan Kepala Sekolah.

Defile berikutnya terdiri dari kelompok pegawai Kemendikbud. Mereka berjalan dengan berbalut pakaian daerah, ada yang memakai pakaian adat suku Rote, Bengkulu, Batak, Sasak, Jawa, Bali dan lain-lain. Iring-iringan pegawai Kemendikbud ini diawali rombongan karyawan Ditjen Dikdasmen, disusul karyawan Ditjen Kebudayaan, Ditjen PAUD dan Dikmas, Ditjen GTK, Itjen, Setjen, Badan PP Bahasa, Balitbang Kemendikbud, dan paling bontot diisi rombongan Tenaga Keamanan Kemendikbud.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP., dalam sambutannya menegaskan bahwa tema Hardiknas tahun 2017 ini adalah Percepat Pendidikan yang Merata dan Berkualitas. Merata dan berkualitas adalah dua hal yang saling terkait dan beriringan, dan harus bisa dilaksanakan bersamaan tanpa

meninggalkan salah satunya. Sesuai dengan Nawacita, Indonesia tengah menggalakkan pembangunan segala bidang termasuk pendidikan dari kawasan pinggiran (3T).

Mendikbud juga menyampaikan bahwa insan pelaku pendidikan dapat melakukan pembangunan pendidikan nasional dengan mengacu kepada ajaran Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantara.

Pada rangkaian upacara Hardiknas ini, Mendikbud memberikan penghargaan Satyalencana Karya Satya 10, 20, dan 30 tahun kepada 390 pegawai Kemdikbud dari unit kerja pusat, dan daerah. Mereka telah bekerja dengan menunjukkan kecakapan, kedisiplinan, kesetiaan dan pengabdian sehingga dapat menjadi teladan bagi pegawai lainnya. Para penerima penghargaan ini terdiri dari 66 pegawai dengan masa kerja 30 tahun, 82



Foto: Mukti Ali

orang dengan masa kerja 20 tahun, dan sebanyak 68 orang dengan masa kerja 10 tahun.

Setelah upacara peringatan Hardiknas, diselenggarakan pesta kuliner gratis yang disediakan di beberapa titik area perkantoran Kemendikbud. Serta digelar acara bertajuk Merayakan Guru Bangsa: Guru Mulia Karena Karya, di Plaza Insan Berprestasi. Namun sebelum acara yang bertajuk gelar wicara bersama cucu Ki Hadjar Dewantara ini, Mendikbud berkesempatan memberi apresiasi kepada tujuh siswa dan tujuh guru berprestasi serta berdedikasi dari daerah 3T.

Acara gelar wicara ini terasa begitu hangat karena menghadirkan empat cucu perempuan Ki Hadjar Dewantara sehingga membuka kembali memori dan pemikiran-pemikiran yang diwariskan kepada mereka dan bangsa ini. Sosok perempuan hebat itu adalah Antarina S.F Amir, S.E. M.Sc., pendiri HighScope di Indonesia, dr. Widayati, Sp.Ort., dokter spesialis tulang dan gigi, Ir. Litasari, M.Sc.,

dosen Teknik Elektro Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan Dra. Ganawati, M.Si., dosen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta.

Rangkaian Acara

Tak hanya pada tanggal 2 Mei 2017, sejak tanggal 17 April 2017, Kemdikbud telah memulai rangkaian kegiatan dengan menghiasi lingkungan kantor Kemendikbud dengan berbagai ornamen bernuansa Hardiknas. Pada 8 Mei 2017, Kemendikbud melakukan aksi donor darah. Tanggal 17 Mei 2017 dilaksanakan seminar hasil-hasil penelitian pendidikan dan kebudayaan, serta pameran seni rupa di Plaza Insan Berprestasi, pada tanggal 18 Mei 2017.

Pada tanggal 18 hingga 21 Mei 2017, Kemendikbud juga menggelar Pekan Pendidikan dan Kebudayaan, di Lippo Mall Puri, Kembangan, Jakarta Barat. Acara ini memamerkan berbagai stan dari unit-unit utama Kemendikbud yang memberikan informasi dan cenderamata kepada para

pengunjung. Kegiatan ini menampilkan pertunjukan seni tari dari anak PAUD dan siswa-siswi SD serta SMP. Bermain angklung bersama Saung Angklung Mang Udjo, berbagai games menarik hingga nonton bareng film Stip dan Pensil di Bioskop Lippo Mall. Selain itu ada pula bedah buku puisi berjudul Ngopi Bareng Tuhan karya Dhenok Kristianti dan Talskhaw bersama Mohammad Ihsan dan Eko Prasetyo penggagas Satu Guru Satu Buku (SaguSabu).

Kemendikbud juga kembali menggelar kegiatan bertajuk Harmoni Bersama Masyarakat (HBM) sebagai bagian dari rangkaian Hardiknas Tahun 2017. Acara ini dilaksanakan dengan memanfaatkan hari bebas kendaraan bermotor ini di gelar pada tanggal 30 April, 7, 14, dan 21 April 2017 di halaman parkir kompleks Kemendikbud, Senayan. [m](#)

A. FAUZI RAMDANI



Penyusunan Rekomendasi Kebijakan dan Program 2018

SATUKAN LANGKAH PEMBINAAN GTK PAUD DAN DIKMAS

Pada gelaran Apresiasi GTK PAUD dan dikmas Berprestasi Tingkat Nasional 2017 di Bengkulu beberapa waktu lalu, Subdirektorat Program dan Evaluasi turut andil menyemarakkan acara tersebut dengan menggelar kegiatan. Berlangsung di hotel Latansa, Bengkulu, kegiatan tersebut bertajuk Workshop Penyusunan Rekomendasi Pengembangan Kebijakan dan Program 2018. Hotel tempat kegiatan ini agak jauh dari pusat kota dan tempat kegiatan Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional 2017. Tetapi lebih mudah dijangkau, karena lebih dekat dari Bandara Fatmawati Bengkulu.

Dalam kegiatan itu dihadirkan kurang lebih 60 peserta yang berasal dari berbagai unsur, di antaranya dari semua subdirektorat dari lingkungan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas. Meliputi, Subdirektorat yang ada di Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (Direktorat PPAUD), Direktorat

Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, dan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (Direktorat Bindikkel).

Selain berasal dari lingkungan Kemendikbud, peserta lainnya berasal dari 27 utusan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD dan Dikmas) yang ada di provinsi, hingga utusan dari berbagai forum PAUD dan Dikmas. Forum-forum itu di antaranya, Forum Kesetaraan, Forum Keaksaraan, Forum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Forum Taman Bacaan Masyarakat (BM), Forum Pengelola PAUD, Forum Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (PLKP). Selain itu juga berasal dari Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Indonesia (HIMPAUDI), Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak (IGTKI), Ikatan Pamong Belajar Indonesia (IPABI), Himpunan Ikatan

Penilik dan Penguji Seluruh Indonesia (HISPPI), Ikatan Penilik Indonesia (IPI), dan Lembaga Sertifikasi dan Kompetensi (LSK) PAUD dan Dikmas.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan *workshop* ini adalah dengan memberikan informasi dari narasumber yang relevan dengan tujuan kegiatan, diskusi kelompok untuk menyusun rencana kebutuhan dan pengembangan program, dan menampung usulan-usulan tentang kegiatan baru guna mendukung kebijakan tersebut.

Dalam diskusi kelompok, peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan bahasan yang berbeda. Kelompok 1 membahas tentang Standar Diklat Kompetensi, kelompok 2 tentang Kerja sama Peningkatan GTK PAUD dan Dikmas (PCP dan Diklat berjenjang melalui PKG), kelompok 3 perihal Pelaksanaan Apresiasi, Simposium Guru dan Guru Berprestasi, dan kelompok 4 membahas tentang Perencanaan Program dan Anggaran Tahun 2018.



Undang Pemateri Handal

Materi-materi yang disajikan disampaikan oleh beberapa narasumber handal dan berpengalaman dari lingkungan Kemendikbud. Mereka di antaranya adalah Dr. Abdoellah, M.Pd (Direktur PGTK PAUD dan Dikmas), Dr. Ir. Bastari, MA (Kepala Pusat Data Statistik Pendidikan, Kemendikbud), Dr. Wartanto, M.M (Sekretaris Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas), dan lain-lain.

Seluruh Kepala Subdirektorat di lingkungan PGTK PAUD dan Dikmas juga kebagian menyajikan materi program kerja yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Mereka adalah Gogot Suharwoto, Ph.D, Kepala Subdit Program dan Evaluasi; Dr. Lina Herlina, M.Ed, Kepala Subdirektorat Perencanaan Kebutuhan Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi (Kasubdit PK PKK); Ir. Komarudin, M.Pd, M.Si, Kepala Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier (Kasubdit PKPK); Dr. Abubakar Umar, M.Pd, Kepala Subdirektorat Kesejahteraan

Penghargaan dan Perlindungan (Kasubdit Kesharlingung) dan Drs. Nasruddin, Kepala Subdirektorat Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dan Satuan Pendidikan Indonesia di Luar Negeri (Kasubdit PK PLK-SPILN).

Dalam penjelasannya, Gogot Suharwoto, Ph.D., mengatakan bahwa Sangat diperlukan koordinasi dan sinkronisasi antar unit kerja terkait, sehingga dapat menghasilkan program pembinaan GTK PAUD dan Dikmas sesuai dengan target *renstra* yang telah ditetapkan. Kegiatan ini menargetkan penyusunan berbagai program/kegiatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk masa mendatang. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan ini adalah mengkoordinasikan dan menyinkronkan program Pembinaan GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2018

Hasil kegiatan ini juga akan bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan *workshop* sekarang, dan tahun-tahun mendatang. "Hasil dari *workshop* ini nantinya akan digunakan

sebagai bahan rekomendasi penyusunan program/kegiatan pada tahun 2018. Materi yang digunakan adalah data dan informasi serta kebijakan Ditjen GTK dan Dit, pembinaan GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2017, serta *renstra* Kemendikbud Tahun 2015-2019," ujar Gogot.

GTK PAUD dan Dikmas adalah Ujung Tombak

Gogot juga menyampaikan, bahwa pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan kian kompleks. "Untuk itu, pendidikan harus menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman. Cepatnya arus informasi dan teknologi yang menyerbu kehidupan anak-anak, mulai balita hingga usia produktif, menjadi tantangan tersendiri bagi GTK PAUD dan Dikmas. Kita tidak bisa tinggal diam, harus bergerak dari berbagai sudut. Mulai dari keluarga, lingkungan sekitar, hingga komunitas-komunitas masyarakat lainnya," terang Gogot.

GTK PAUD dan Dikmas, lanjut Gogot, merupakan ujung tombak dalam perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan dan kompetensi pendidik perlu ditingkatkan agar semakin profesional. "Seiring peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru, kualitas siswa juga akan mengikuti," katanya.

Oleh karena itu, pada kesempatan tersebut sengaja diundang seluruh unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, dengan harapan, terjadi persepsi yang sama dalam menghadapi anak-anak Indonesia khususnya menangkal hal-hal buruk dari arus informasi dan teknologi.

Gogot berharap kegiatan ini menghasilkan bahan rekomendasi pengembangan kebijakan berkaitan tentang program pembinaan GTK PAUD dan Dikmas. "Dengan dihasilkannya bahan rekomendasi pengembangan kebijakan untuk tahun mendatang, program-program dan kegiatan yang sesuai, inovatif dan relevan, dapat disusun sesuai Permendikbud," katanya. [m](#)

NUR DIANSYAH



Pengembangan NSPK Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi GTK PAUD dan Dikmas

MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GTK PAUD DAN DIKMAS

Juli 2017. Peserta yang diundang dalam kegiatan ini sebanyak 40 orang. Mereka berasal dari unsur birokrasi, akademisi, dan praktisi.

Dalam kegiatan yang berlangsung selama empat hari itu, peserta mendapat materi dari beberapa narasumber. Kegiatan intinya adalah melakukan *review* dan telaah dokumen-dokumen, serta diskusi kelompok serta pleno. Selama kegiatan tidak hanya dikemas ceramah saja, tetapi peserta juga dibagi dalam beberapa kelompok dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang khusus membahas materi tentang pengembangan konten NSPK Program Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi bagi GTK PAUD dan Dikmas.

Mengingat latar belakang peserta

yang beragam, pembahasan materi mensyaratkan adanya keselarasan. Kemudian ada pendalaman dan penyamaan persepsi terhadap konsep penyusunan pengembangan NSPK program peningkatan kualifikasi dan kompetensi sehingga selaras dengan kebijakan Dit. PGTK PAUD dan Dikmas.

GTK PAUD dan Dikmas Harus Lebih Profesional

Kegiatan ini diselenggarakan berlatarbelakang salah satunya mutu GTK PAUD dan Dikmas yang masih rendah. "GTK PAUD dan Dikmas adalah ujung tombak pendidikan, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk menjalankan tugas secara profesional. Namun dewasa ini, kualifikasi dan

Saat Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional 2017 berlangsung di Bengkulu, semua unit kerja di lingkungan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas memboyong kegiatannya di sana. Hal ini bukan terjadi kali ini saja, tetapi tiap tahun tradisinya memang demikian. Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi merupakan agenda tahunan yang menjadi andalan bagi direktorat. Sehingga semua direktorat berperan menyemarakkan. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan unit kerja itu tidak bersamaan, biasanya mengambil tiga hari belakang.

Seperti halnya yang dilakukan Subdirektorat Perencanaan Kebutuhan, Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi ini menggelar kegiatan Pengembangan NSPK Program Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi bagi GTK PAUD dan Dikmas. Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Ananda, Bengkulu, tanggal 12-15





kompetensi yang dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan belum sepenuhnya memenuhi harapan,” ujar Dr. Lina Herlina, Kasubdit PK-PKK.

Herlina menambahkan, berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), nilai rata-rata uji kompetensi guru jenjang Taman Kanak-kanak (TK) terbilang masih rendah, yakni 59,65. Dengan demikian, perlu adanya upaya peningkatan kualifikasi dan kompetensi, mengingat profesionalisme guru belum sepenuhnya terwujud seperti yang dicita-citakan. “Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru juga harus mampu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan begitu, diharapkan akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa,” katanya.

Untuk itulah, Subdirektorat PK-PKK menyelenggarakan kegiatan Pengembangan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Program Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi bagi GTK PAUD dan Dikmas. Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, yaitu meningkatnya

kompetensi guru dilihat dari *subject knowledge*, dan *pedagogical knowledge*. “Dengan adanya kegiatan pengembangan tersebut, diharapkan akan berdampak pada peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas,” kata Herlina.

NSPK ini, lanjut Herlina sangat penting keberadaannya. Salah satunya menjadi rambu-rambu dalam pelaksanaan teknis. “Agar kita tidak salah jalan dalam pelaksanaannya. Fokus kami pada perencanaan kebutuhan, peningkatan kualifikasi dan kompetensi. Berarti jalur kerja kami ada di situ. Khusus yang terkait dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi, NSPK hanya fokus ke hal tersebut,” lanjutnya.

Selain penyusunan dan pengembangan NSPK program peningkatan kualifikasi dan kompetensi, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menyempurnakan Pedoman Diklat Berjenjang (dasar, lanjut dan mahir/*review* semua bahan ajar dan tayang) dan menyempurnakan Pedoman Pelatihan Calon Pelatih (PCP) Dasar, Lanjut, dan Mahir. Kemudian, tujuan lainnya adalah untuk menyamakan persepsi/pemahaman serta menyempurnakan NSPK terkait peningkatan kompetensi guru dan tenaga

kependidikan PAUD dan Pendidikan Masyarakat melalui *e-training*.

Herlina menyampaikan, pendidikan dan pelatihan termasuk sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dan tidak hanya merupakan tanggung jawab Kemendikbud, melainkan pemerintah daerah, asosiasi atau organisasi sosial masyarakat, serta pihak swasta. Selain itu, lanjut Herlina, keterlibatan semua pihak dalam memfasilitasi dan melaksanakan upaya peningkatan kompetensi guru melalui diklat diharapkan akan memperluas akses sasaran pelatihan dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan

Subdit. PK-PKK telah mempersiapkan kegiatan dengan matang. Mulai dari menyusun dan membahas desain/panduan kegiatan, menyusun SK Kepanitiaan, rapat persiapan untuk merumuskan substansi pedoman, menentukan penyusun pedoman dan kepanitiaan, konsultasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, menyiapkan peraturan-peraturan terkait kegiatan, menyiapkan bahan, menyusun rancangan anggaran kegiatan, serta pengadaan alat tulis kantor (ATK). **m**

NUR DIANSYAH

Penyusunan Draft Modul GTK PAUD dan Dikmas

SIAPKAN BAHAN AJAR PENILIK DAN PAMONG



Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017 memang selalu penuh semarak. Selain kegiatan lomba-lomba GTK PAUD dan Dikmas dengan mengundang ratusan orang pilihan wakil provinsi di Indonesia. Semarak juga diwarnai dengan digelarnya kegiatan-kegiatan oleh subdirektorat-subdirektorat di lingkungan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas, yang salah satunya oleh Subdirektorat Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier (Subdit PKPK).

Nama kegiatan tersebut adalah Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) Pembahasan Modul Bahan Ajar Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier Guru dan

Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 13-16 Juli 2017, bertempat di Hotel Ananda, Kota Bengkulu. Peserta yang dihadirkan kurang lebih 40 orang yang berasal dari berbagai unsur.

Kepala Subdirektorat PKPK Ir. Komarudin, M.Pd., M.Si., mengatakan, kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme GTK PAUD dan Dikmas. Sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 dan 15 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Pamong Belajar Beserta Angka Kreditnya. "Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas pada tahun ini menyelenggarakan kegiatan DKT





Pembahasan Modul Bahan Ajar Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karier Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan Dikmas,” tutur Komarudin.

Kegiatan ini juga dilaksanakan berdasarkan tugas dan fungsi Subdirektorat PKPK dalam melaksanakan perumusan dan koordinasi pelaksanaan kebijakan serta fasilitasi penerapan

standar teknis di bidang PGTK PAUD dan Dimas. “Dalam salah satu fungsinya, Subdirektorat PKPK bertugas melaksanakan pengembangan sistem pembinaan karier PGTK PAUD dan Dikmas,” katanya.

Komarudin mengungkapkan, kegiatan ini merupakan rangkaian dari proses penyusunan draft modul dalam rangka pengembangan dan pembinaan karier penilik dan pamong belajar. Selain itu, diselenggarakannya kegiatan ini merupakan bagian dari rencana Dit. PGTK PAUD dan Dikmas, yang akan menyusun 40 pedoman modul atau bahan ajar pada tahun 2017 ini. “Nantinya pedoman ini akan diimplementasikan melalui pelaksanaan Diklat yang dilaksanakan oleh Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas, UPT, UPTD serta instansi atau lembaga mitra terkait lainnya,” tambah Komarudin.

Suplemen Kemampuan GTK PAUD dan Dikmas

Menurut Komarudin, tujuan penyusunan modul atau bahan ajar ini merupakan suplemen kebutuhan materi dalam peningkatan kemampuan guru dan tenaga kependidikan khususnya penilik dan pamong belajar. Selain itu, ujung

tombak keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan PAUD dan Dikmas sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan tenaga kependidikannya. Namun kenyataannya, di lapangan kondisi modul dan bahan ajar yang digunakan oleh para GTK PAUD dan Dikmas, dalam penyelenggaraan program peningkatan mutu dan pengembangan karier jumlahnya sangat terbatas dan beragam.

“Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan menghasilkan draft modul atau bahan ajar bagi penilik dan pamong belajar yang aplikabel, agar pelaksanaan peningkatan mutu dan pengembangan karier di lingkungan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan akuntabel,” tutur Komarudin. “Narasumber yang hadir dalam kegiatan DKT ini juga terdiri dari unsur Birokrasi dan praktisi. Mereka secara umum memberikan masukan, saran-saran dan ide yang berkaitan dengan substansi modul yang akan disusun,” lanjutnya. [m](#)

A. FAUZI RAMDHANI



UNTAIAN KISAH PENGABDI TERBAIK



Tahun 2016 lalu, Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas mengagas program baru dengan menghadirkan GTK PAUD dan Dikmas dari daerah pelosok yang dikenal daerah 3T dalam even Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional. Kehadiran mereka saat itu tidak untuk mengikuti lomba-lomba sebagaimana dalam gelaran Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2017.

Dikordinasi oleh Subdirektorat Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus dan Satuan Pendidikan Indonesia di Luar Negeri (PKPLK-SILN) Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas, kegiatan dikemas dalam penyajian kisah terbaik yang dialami GTK PAUD dan Dikmas daerah 3T.

Kala itu, yang hadir sekitar 40 an orang. Sejenak mengikuti paparan mereka, ternyata cukup menarik hingga terhanyut

kisah-kisahnyanya. Terkadang harus merasa iba dan bangga melihat kiprah pejuang-pejuang ini. Di sisi lain, juga memunculkan gelak tawa di kalangan peserta lain, lantaran mereka dari pedalaman, tak begitu terbiasa menyajikan materi dengan *in focus*. Terlebih saat tim penilai bertanya, banyak juga yang terlihat sangat gugup.

Tetapi, Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas tak pernah memandang sebelah mata. Berbagai pembinaan dilakukan untuk menyentuh dan memotivasi mereka. Dan tahun ini, saat Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional 2017 di Bengkulu berlangsung. Subdirektorat PKPLK-SPILN kembali menghadirkan mereka dalam sebuah kegiatan. Kegiatan ini masih sama dengan tahun lalu, bernama *Best Practice* Guru PAUD dan Dikmas di Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar

(3T). Berlangsung dari tanggal 12 hingga 15 Juli 2017, kegiatan ini digelar di Hotel Vista, Kota Bengkulu.

Kegiatan *best practice* ini juga digelar sebagai bagian dari semarak Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Tingkat Nasional Tahun 2017, di Kota Bengkulu, Bengkulu. Peserta yang dihadirkan sebanyak 49 orang, terdiri dari 29 orang Guru PAUD dan 20 orang Pengelola Pendidikan Masyarakat. Untuk tenaga Dikmas ini, sebagian besar dari pengelola PKBM di daerah 3T.

Dari 49 peserta tersebut, satu persatu peserta memaparkan pengabdian mereka di lembaganya masing-masing di daerah 3T. Tiap peserta diberi waktu yang telah ditentukan, dan setelah presentasi mereka harus berhadapan dengan tim penilai. Kegiatan ini berlangsung terbuka dan diikuti peserta lain. Forum seperti ini memberi kesempatan kepada tiap peserta untuk mengetahui bagaimana pengabdian GTK PAUD dan Dikmas





di daerah 3T yang berbeda-beda. Terdapat beragam kearifan lokal yang dimanfaatkan tiap GTK PAUD dan Dikmas dalam pengabdianya. Hal ini sangat memperkaya wawasan peserta lain.

Media Saling Berbagi Kisah

Disampaikan oleh Drs. Nasruddin, Kepala Subdirektorat PK PLK-SPLN, bahwa kegiatan ini merupakan sarana berbagi cerita serta pengalaman para GTK PAUD dan Dikmas di daerah 3T saat mengabdikan. "Kisahannya sangat bermacam-macam, dan semuanya menarik. Kisah ini perlu disebarluaskan kepada semua pihak supaya menjadi contoh dan motivasi untuk mendorong terwujudnya pelaksanaan program pendidikan yang lebih baik di wilayah lainnya," ujarnya

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang untuk menampung berbagai masukan dari teman-teman GTK PAUD dan Dikmas yang kami anggap telah berdedikasi dan mengembangkan berbagai program inovasi bidang PAUD dan Dikmas di daerah 3T. "Mungkin ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian, sehingga semuanya kita tampung dulu. Baru setelah itu akan ada tindakan," lanjut Nasruddin.

Setelah presentasi, masing-masing kelompok, baik dari kelompok Guru PAUD dan Pengelola Dikmas dipilih tiga besar terbaik. Mereka inilah yang dinobatkan sebagai GTK PAUD dan Dikmas Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017. Pengumuman, bersamaan dengan pengumuman pemenang

Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2017 tanggal 14 Juli. "Mereka juga naik panggung menerima penghargaan dan pengalungan medali. Saya kira ini sangat membanggakan dan menjadi motivasi bagi mereka, bisa berjabat tangan dengan Pak Menteri, dengan Gubernur, serta dengan pejabat-pejabat lain. Yang lebih penting mereka bisa foto bersama," terang Nasruddin.

Nasruddin juga menjelaskan perihal tujuan kegiatan ini merupakan bentuk perhatian pemerintah kepada para GTK PAUD dan Dikmas di wilayah 3T. "Pendidikan nasional itu harus diselenggarakan dengan mengedepankan prinsip demokratis yang berkeadilan serta tidak diskriminatif. Termasuk bagi

masyarakat yang berdomisili di daerah 3T. Kami punya binaan GTK PAUD dan Dikmas di daerah 3T yang juga kita beri kesempatan menjadi yang terbaik secara nasional melalui forum ini. Tetapi ini adalah guru dan tenaga PAUD dan Dikmas berdedikasi," jelasnya.

"Kami tak pernah berhenti menyisir daerah-daerah pinggiran, bahkan yang sulit di akses. Memang banyak mengalami kendala untuk melaksanakan program GTK PAUD dan Dikmas hingga ke tangan mereka. Akan tetapi, sudah ada beberapa daerah yang telah melaksanakan layanan pendidikan PAUD dan Dikmas dengan baik. Ini yang kita apresiasi, salah satunya melalui kegiatan seperti ini," ujar Nasruddin.

Saat hari pengumuman tiba, kelompok GTK PAUD dan Dikmas dari kegiatan Best Practices Guru PAUD dan Dikmas di Daerah 3T ini terlihat menempati tempat duduk tersendiri. Mereka cukup menikmati rangkaian acara, namun di dalam hatinya pasti berdetak kencang menanti siapa yang akan terpilih menjadi yang terbaik di antara mereka. **m**

MUKTI ALI & A. FAUZI RAMDHANI

1. GTK PAUD

NO	NAMA	PROVINSI	DINYATAKAN SEBAGAI
1	Yuliani Lase, S.Pd.	Sumatera Utara	Juara I
2	Fachruddin, S.Pd.	Provinsi Banten	Juara II
3	Pdt. Martha Ari Molla, Ssi.	Provinsi Nusa Tenggara Timur	Juara III

2. GTK Dikmas

NO	NAMA	PROVINSI	DINYATAKAN SEBAGAI
1	Wijaya, S.Pd.	Kalimantan Barat	Juara I
2	Syamsudin Ya'kub	Provinsi Nusa Tenggara Barat	Juara II
3	Ningsih Hanapi, S.Pd., M.Pd	Gorontalo	Juara III

Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah

MEMACU PENILIK DAN PAMONG GIAT MENULIS ILMIAH



Semarak Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017, di Provinsi Bengkulu dimeriahkan berbagai kegiatan yang diusung Sundirektorat-Subdirektorat dan Subbagian Tata Usaha di lingkungan Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas. Salah satunya kegiatan yang diselenggarakan Subbagian Tata Usaha yang menggelar Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Kegiatan ini berlangsung di Hotel Santika, Kota Bengkulu, dari tanggal 12 hingga 15 Juli 2016. Jumlah peserta yang dihadirkan sebanyak 40 peserta, terdiri dari 12 penilik dan 28 pamong belajar.

Kepala Subbagian Tata Usaha Drs. Suyatno, M.M., mengatakan, kegiatan *workshop* ini dilaksanakan sebagai wujud kepedulian Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas terhadap kompetensi penilik dan pamong belajar, yang salah satunya, adalah kompetensi dalam menulis ilmiah. "Karena menulis ilmiah menjadi tuntutan profesi GTK yang membantu kelancaran dalam proses kenaikan pangkat atau karier mereka. Menulis ilmiah itu menjadi kegiatan pengembangan profesi

berkelanjutan, sehingga menulis ilmiah kami harapkan menjadi hal biasa bagi mereka, bukan sesuatu yang terlalu rumit," terang Suyatno.

Pada kegiatan tersebut, lanjut Suyatno, penilik dan pamong belajar mendapat motivasi berupa materi-materi dari pembicara berpengalaman. Harapannya, penilik dan pamong belajar selalu punya semangat dan gagasan untuk membuat tulisan. "Para penilik dan pamong belajar diberikan motivasi, materi tentang penulisan karya ilmiah agar mereka mampu memilih dan merumuskan judul dan topik yang akan mereka tulis serta

mampu mengumpulkan bahan serta menyunting hasil tulisan yang telah dibuat. Sehingga kemampuan menulis mereka, baik itu makalah, artikel, jurnal ataupun buku, layak dibaca," ujar Suyatno.

Penilik dan Pamong Belajar Harus Mengembangkan Profesi

Suyatno juga mengatakan, pamong belajar dan penilik merupakan jabatan fungsional. Pamong belajar adalah pendidik yang memiliki ruang lingkup jawab dan wewenang pengkajian program mempunyai ruang lingkup, tugas, dan





tanggung untuk melakukan kegiatan dan pengembangan model pendidikan informal. Sedangkan penilik adalah tenaga kependidikan yang memiliki ruang lingkup, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan serta khusus pada jalur pendidikan nonformal dan informal. “Namun, tugas pokok lain bagi penilik dan pamong belajar juga melaksanakan kegiatan pengembangan profesi,” tuturnya.

Menurut Suyatno, kemampuan penulisan ilmiah yang dimiliki oleh seorang penilik dan pamong belajar tidak datang dengan sendirinya, diperlukan pelatihan dan kerja keras untuk menguasainya. Oleh karena itu, melalui *workshop* ini, para penilik dan pamong belajar dapat memperoleh pengetahuan yang baik dan benar tentang metode penulisan karya ilmiah. Sehingga berdampak pada pengembangan profesi untuk meningkatkan mutu yang bermanfaat tak hanya kepada angka kredit para peserta, tetapi juga bagi program pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat.

“Selama ini kemampuan para penilik dan pamong belajar dalam menelurkan sebuah buku atau jurnal ilmiah, baik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) masih

minim. Alasannya karena kemampuan dan kemauan mereka dalam berkarya untuk menulis buku belum merata,” ucap Suyatno. “Sebagian penilik dan pamong menganggap karya ilmiah merupakan pekerjaan sulit. Akibatnya karya ilmiah menjadi hambatan dalam meningkatkan angka kredit. Padahal kemampuan menulis karya ilmiah menjadi keharusan bagi seorang tenaga fungsional, baik dalam peningkatan karier maupun peningkatan pengetahuan,” lanjutnya.

Ia berharap kegiatan ini dapat mendorong dan membangkitkan kemampuan para penilik serta pamong belajar agar mampu menyusun karya ilmiah. Karena kedepannya Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas akan menerbitkan kembali jurnal ilmiah bernama VISI untuk mewadahi karya tulis para GTK PAUD & Dikmas.

Selain itu, sesuai Keputusan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (permenpan dan RB), penulisan karya ilmiah merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi bagi penilik dan pamong belajar untuk meningkatkan mutu dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi program pendidikan anak dini usia dan pendidikan masyarakat yang dilakukan dengan baik dan benar diberikan angka kredit.

Karya Tulis Dalam Bentuk Buku

Ketua Media Guru Indonesia, Mohammad Ihsan salah seorang pembicara dalam *workshop* penulisan karya ilmiah mengatakan meski saat ini alasan menulis bagi para guru dan tenaga kependidikan masih berlandaskan angka kredit kenaikan pangkat, tetapi alasan tersebut merupakan motivasi yang besar agar mampu menghasilkan sebuah karya tulis. Bahkan dirinya menyarankan para penilik dan pamong belajar bisa menciptakan karya tulis dalam bentuk buku karena memiliki angka kredit yang sangat besar dibandingkan dengan makalah. “Jika mau mengejar pangkat dan angka kredit, jangan berhenti dalam bentuk karya tulis berbentuk makalah, tapi harus menjadi buku,” ujar Ihsan.

Ihsan tak mempermasalahkannya alasan angka kredit sebagai motivasi untuk menulis. Dirinya bahkan menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang penulis dibutuhkan alasan yang kuat mengapa dirinya ingin menulis. “Karena dengan adanya alasan yang kuat, seseorang memiliki motivasi yang kuat mengapa dia ingin menulis. Sedangkan bagaimana cara ia menulis dan ide tulisan itu bisa didapatkan darimana saja,” tutur Ihsan. [m](#)

A. FAUZI RAMDHANI

Pameran GTK PAUD dan Dikmas

GELIAT KARYA PAUD DAN DIKMAS SE-INDONESIA



Gemerlap stand-stand BP PAUD dan Dikmas seluruh Indonesia berjajar rapi di pelataran Ballroom Grace Hotel, Bengkulu. Stand-stand itu mulai ditata rapi sejak Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017 di mulai, tanggal 9 Juli lalu. Satu persatu stand-stand itu mulai tampak cantik dengan berbagai ornamen yang menghiasi. Hiasan-hiasan itu sangat kental dengan daerah asal BP

PAUD dan Dikmas. Ada yang bernuansa minimalis, ada yang bernuansa warna-warni.

Selain BP PAUD dan Dikmas, terdapat beberapa lembaga penyelenggara PAUD dan Dikmas yang berperan dalam pameran tersebut. Salah satunya adalah LKP Arimbi. LKP yang memberi pelajaran keterampilan membatik asal DI Yogyakarta ini memboyong beberapa karya kain batiknya. Di stand tersebut juga melakukan demonstrasi membatik.



Pengunjung yang singgah bisa mencoba membuat dengan menggunakan canting, peralatan khusus membuat.

Tanggal 11 Juli 2017, pameran dibuka resmi oleh Direktur PGTK PAUD dan Dikmas, Dr. Abdoellah, M.Pd., yang datang bersama istri. Mendampingi direktur yang membuka pameran terlihat Kepala Dinas Provinsi Bengkulu Ade Erlangga M. M.Si., bersama pejabat di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu. Sedangkan

dari Direktorat PGTK PAUD dan Dikmas tampak Kepala Subbagian Tata Usaha, Suyatno, M.M., Kepala Subdirektorat Kesharlingung, Dr. Abubakar Umar, M.Pd., Kepala Subdirektorat Perencanaan Kebutuhan, Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi, Dr. Lina Herlina M.Ed., dan beberapa pejabat lainnya.

Saat mengunjungi stand-stand pameran tersebut, terlihat direktur tampak senang dan penuh semangat berkomunikasi

dengan penjaga tiap stand. Terkadang mencoba barang yang ada, yang salah satunya kopyah hitam yang ia kenakan itu adalah hasil pembeliannya di salah satu stand. Bagi pengunjung yang berminat belanja, mendatangi stand tersebut akan mendapatkan ragam karya anak bangsa dari seluruh Indonesia. 

MUKTI ALI

Novia Candra Dewi, S.Pd
Juara 1 Guru KB/TPA/SPS
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestas Nasional 2017

JUARA BERKAT TEMPURUNG KELAPA

Perjalanan Novia Candra Dewi, dari sejak masih bangku sekolah sungguh sangat getir dan pilu. Banyak cerita menyedihkan dari mulai ayahnya yang terkena stroke dan hampir tidak sanggup membiayai kuliah hingga bantuan kakak-kakaknya yang membantu secara ekonomi hingga akhirnya Novia menggapai gelar sarjana di Universitas Negeri Malang (UM) di prodi D2 Pendidikan Guru dan Taman Kanak-kanak (PGTK).

“Semangat dalam diri saya, motivasi dari orang tua dan kakak-kakak saya sempat menjadi pemicu bagi saya. Tahun 2008 dengan saya lulus kuliah. Saya mendapatkan informasi dari dosen Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak Universitas Malang bahwa ada sekolah rintisan yang membutuhkan guru. Tergerak hati saya untuk membantu merintis sekolah tersebut,” ujar Novia mengenang masa-masa awal ketertarikannya dengan PAUD.

Akhirnya Novia melamar pekerjaan di Yayasan Pendidikan Uilil Albab Kepanjen Malang Jawa Timur tersebut yang sedang merintis sekolah Pendidikan Anak Usia Dini. Namun, di Malang ia hanya bertahan dua tahun, hingga 2010 dan selanjutnya harus pindah ke Blitar mengikuti sang suami dari Blitar, Hari Yulianto.

Memulai Karier Dari Blitar

Merantau ke Blitar menjadi pengalaman tersendiri bagi Novia, meskipun dia dilahirkan di Ponorogo pada 21 November 1987, dia merasa betah tinggal di Blitar. Sambil mengajar di PAUD Laboratorium Universitas Malang (UM) Kota Blitar, Novia Candra Dewi tidak mau setengah-setengah. Meskipun sudah dikaruniai anak satu, pada 2010 Novia melanjutkan ke jenjang S1 di Universitas Negeri Malang pada tahun 2010-2013 dan lulus dengan hasil memuaskan.

Selama mengajar, Novia memiliki jiwa kompetitif. Dia mengikuti beragam lomba PAUD dari mulai tingkat yang paling bawah, sampai nasional. Beberapa lomba yang pernah diikutinya adalah sebagai berikut, Juara 10 Besar Terbaik Festival Geguritan Budi Pekerti Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2014, Juara 2 Lomba Merancang Pembelajaran Kreatif Berbasis Kurikulum 2013, Tingkat Kota Blitar Tahun 2015, Juara 1 Apresiasi GTK Paud Dikmas Berprestasi Tingkat Kota Blitar Tahun 2017 Juara 1 Apresiasi Guru TK dan PAUD Dikmas Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. Dengan pengalaman panjang, torehan prestasi emas telah diukir Novia

di ajang prestisius Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2017.

Setelah berkompetisi dengan puluhan peserta dari seluruh Indonesia, Novia berhasil lolos menjadi terbaik di Bengkulu. “Tes demi tes saya lewati. Ini merupakan pengalaman pertama bagi saya untuk mengikuti lomba Apresiasi dari tingkat kota, provinsi, hingga ke tingkat nasional. Saya terus berdoa dan berusaha semaksimal mungkin,” ujar Novia terbata-bata.



Edukatif dan Inovatif dengan Tempurung Kelapa

Berkat ketekunannya selama ini, Novia melakukan penelitian dan menulis pengalamannya mengajar selama ini di PAUD lab UM, dan akhirnya dia menulis karya ilmiah berjudul “Pengembangan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dengan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Inovatif Tempurung Kelapa Di PAUD Laboratorium UM Kota Blitar”.

Selama ini diakui Novia, di Blitar dan di beberapa daerah lain, tempurung kelapa adalah bahan dari alam yang tersedia melimpah di Blitar. Bahannya awet, tidak berbahaya, aman, dan tidak beracun. Sehingga sangat efektif dimanfaatkan sebagai alat permainan edukatif inovatif untuk anak usia dini. “Pemanfaatan tempurung kelapa tersebut sangat bervariasi, diantaranya dapat digunakan untuk bermain meronce, memasukkan air ke dalam botol, menempel huruf a,o di kepingan geometri tempurung kelapa,

dan bermain melukis di permukaan tempurung kelapa. Anak-anak juga menjadi termotivasi untuk memanfaatkan

lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan main, dan pijakan setelah main. Alat permainan edukatif inovatif tempurung dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni melalui pendekatan saintifik, serta 10 prinsip pembelajaran di PAUD sekaligus nilai-nilai karakter diantaranya nilai karakter peduli lingkungan terintegrasi melalui kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan program semester.

Melalui alat permainan

aspek aspek perkembangan anak. Selain mengembangkan ke enam aspek perkembangan anak juga dapat mengembangkan nilai karakter peduli,” ungkapnya gembira.

Berdasarkan hasil penelitiannya ada beberapa manfaat dari permainan tempurung kelapa ini bagi anak-anak. Pertama, Adanya kerjasama antara guru dalam sebuah tim untuk pembuatan alat permainan edukatif inovatif tempurung kelapa, Pengadaan alat pertukangan di sekolah, Partisipasi orang tua untuk bekerjasama mengumpulkan tempurung kelapa, Partisipasi orang tua untuk mencoba membuat hasil karya tempurung kelapa di rumah bersama putra dan putrinya. “ Karena di Blitar ada makam Bung Karno, kita juga bisa menjalin kerjasama dengan pedagang kerajinan di sekitar lokasi Makam Bung Karno agar mau menjual hasil karya anak yang telah dibuat bersama orang tua, Proses dan hasil pembuatan alat permainan edukatif inovatif dari tempurung kelapa tersebut di *upload* di internet untuk memberi saran dan inspirasi bagi guru lain,” paparnya panjang lebar.

Puji Syukur tiada henti ia panjatkan, “Alhamdulillahamanah prestasi yang harus senantiasa saya syukuri dan menjadi motivasi bagi saya agar terus berinovasi dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini. Semoga saya dapat mengemban amanah kejuaraan sebagai juara 1 ini dengan baik, dapat memberikan manfaat bagi orang lain, senantiasa bersyukur dan senantiasa rendah hati,” tutur Novia. **m**

EVA ROHILAH



bahan alam disekitarnya untuk kegiatan bermain,” ujar ibu beranak satu ini semangat.

Proses pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif dan inovatif dari tempurung kelapa tersebut dilakukan di sentra alam, dengan terdiri dari empat pijakan yaitu: pijakan

edukatif dan inovatif tempurung kelapa tersebut juga dapat meningkatkan penilaian perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan alat permainan tempurung kelapa. “Berdasarkan penilaian perkembangan anak sebelum dan sesudah menggunakan alat permainan edukatif inovatif tempurung kelapa terjadi peningkatan





Harti Purwanti, S.Pd
 Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2017
 Juara I Tutor Paket A

BERGEMBIRA PADA KALI PERTAMA

Baru pertama kali mengikuti ajang Apresiasi GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) PAUD dan Dikmas (Pendidikan Masyarakat) Tahun 2017, tak disangka Harti Purwanti, S.Pd., langsung sukses meraih Juara I kategori Tutor Paket A. Harti, sapaan akrabnya, berterus terang bahwa prestasi ini merupakan capaian tertingginya. Tak hanya gelar juara, berbagai pengalaman berharga pun ia peroleh.

“Saya rasa, ini adalah awal perjuangan baru saya di bidang pendidikan masyarakat. Banyak PR yang harus saya kerjakan,” ucap Harti, yang sehari-hari bertugas sebagai tutor paket A di PKBM Wijayakusumah Kota Bandung tersebut.

Keikutsertaan Harti di ajang Apresiasi tersebut bermula dari adanya rekomendasi oleh lembaga PKBM tempat ia bertugas. Terus terang awalnya ia tidak tertarik, karena waktu persiapannya bertepatan dengan persiapan pelaksanaan akreditasi. Namun, begitu mendengar iming-iming bahwa ajang Apresiasi dapat menambah ilmu dan teman-teman baru, Harti pun memilih untuk maju. “Teman-teman yang sudah pernah ikut mengatakan bahwa kegiatan ini bukan semata ajang lomba, melainkan kegiatan

apresiasi yang menjanjikan pengalaman, ilmu, dan banyak teman baru dari berbagai daerah di Indonesia,” jelas perempuan kelahiran Bandung, 7 Agustus 1985 tersebut.

Tutor sekaligus Guru SD

Harti menghabiskan masa sekolah di tanah kelahirannya, Bandung. Ia mulai bersekolah di SDN Paledang Bandung pada tahun 1991 s.d 1997. Kemudian melanjutkan di SMPN 8 Kota Bandung dan lulus tahun 2000, lalu masuk SMAN 24 Kota Bandung dan lulus tahun 2003. Tamat SLTA, ia mengambil program S1 jurusan Pendidikan Fisika di UPI

(Universitas Pendidikan Indonesia) Bandung, dan lulus tahun 2007.

Di luar kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga yang telah memiliki dua orang putra, Harti juga berupaya aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, terutama pendidikan anak dan pendidikan masyarakat. Sejak tahun 2007, Harti pun terjun di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Wijayakusumah sebagai tutor. PKBM ini berlokasi di Jl. Embah Jaksa No.30 Cibiru Kota Bandung.

Ketertarikan Harti untuk menggeluti bidang pendidikan bermula ketika ia mengikuti kegiatan KKN Anjal (Anak





Jalanan) sewaktu masih berkuliah. Kala itu, ia bertugas menangani anak-anak putus sekolah yang sulit untuk diajak kembali bersekolah. “Tak terpikirkan sebelumnya, ternyata masih banyak anak-anak yang kesulitan untuk bersekolah. Dari situ, saya mulai memikirkan tentang pendidikan anak di luar sekolah,” jelasnya.

Harti yang sejak kecil bercita-cita menjadi guru ini memiliki motto hidup “berusaha menjadi lebih baik”. Terbukti, mulai tahun 2008, ia memanfaatkan waktu luangnya dengan merangkap menjadi guru di SDN Paledang Kota Bandung. Baginya, mengajar di dua lembaga yang berbeda, semakin mengasah kemampuannya menjadi seorang pendidik. “Perbedaan karakter antara warga belajar paket A dengan murid SD semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan saya mengenai pembelajaran anak,” terangnya.

Guna memantapkan bidang yang ditekuni, Harti pun mengikuti program PGSD di Universitas Terbuka, dan lulus pada tahun 2017. “Saya berharap, ilmu yang saya peroleh dari program PGSD dapat meningkatkan kualitas saya sebagai tutor dan guru SD,” katanya.

Dari Jagung Bakar hingga Tercebur Kolam

Pada saat seleksi tingkat kabupaten/kota, Harti harus melakukan presentasi karya. Pada hari yang sama, rupanya ia juga harus menghadiri *technical meeting* Lomba IT di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Beruntung, jarak dari tempat seleksi tidak jauh dengan Disdik Kota

Bandung. Hasil seleksi pun sukses dengan capaian juara I tingkat kabupaten/kota sehingga berhak maju ke tingkat provinsi.

Harti bercerita bahwa persiapan seleksi tingkat provinsi merupakan perjuangan berat, karena harus menyiapkan naskah karya terbaik sebelum 22 Mei 2017. Ia pun terpaksa begadang setiap hari demi menyelesaikan naskahnya. Sebulan kemudian, ia maju seleksi tingkat provinsi yang diselenggarakan di UPI Bandung. Menjelang waktu presentasi, Harti yang mendapatkan nomor urut ketiga ternyata harus melakukan presentasi pertama, lantaran peserta nomor urut pertama dan kedua belum juga hadir. “Untungnya persiapan saya matang. Saya cukup menyalakan laptop dan langsung presentasi,” terangnya.

Usai pelaksanaan presentasi, Harti memilih untuk beristirahat sembari membangun pendekatan dengan para peserta dari kontingennya, Bandung. “Malam harinya kami sempat jalan-jalan dan berbincang ringan ditemani jagung bakar dan minuman hangat seiring melepas beban,” ujarnya. “Alhamdulillah, saya mendapatkan juara pertama tingkat provinsi, sementara kontingen Bandung menjadi juara umum pada saat itu.” Lanjutnya.

Menjelang Babak final Apresiasi GTK yang berlangsung di Kota Bengkulu pada 9 s.d 15 Juli, Harti harus mengikuti rangkaian kegiatan TC (*Training Center*) guna mempersiapkan lomba-lomba yang ia ikuti. Mulai dari latihan presentasi,

senam, dan paduan suara. Hal tersebut dari TC, adalah karena berlangsung saat bulan Ramadan. Apalagi, ia juga harus berpisah sementara dengan suami dan kedua anaknya. “Mulai dari siang menjelang buka, harus fokus berlatih senam. Selepas salat tarawih hingga tengah malam, latihan paduan suara, dan berlanjut sebelum sahur,” curhatnya.

Tiba waktu pemberangkatan ke Kota Bengkulu, terus terang Harti merasa bahwa segala urusannya dimudahkan, meskipun tak lepas dari kesulitan. Sesampainya di Bengkulu, ia bersyukur karena urusan transportasi selama perlombaan di sana, sudah ditangani oleh panitia lomba.

Pada malam menjelang presentasi final, terus terang Harti susah tidur karena merasa deg-degan. Ia pun memutuskan untuk berlatih menyampaikan materi presentasi. Keesokan harinya, kedapatan ia mendapat nomor urut akhir, sehingga punya waktu luang untuk menikmati momen perlombaan. Ia pun berkeliling untuk melihat-lihat penampilan para peserta lain dari berbagai kategori lomba. Meski kemudian rasa gugup menyertainya dalam melakukan presentasi, namun ia berusaha tampil maksimal dan percaya diri. “Presentasi pun berjalan lancar. Ternyata dewan juri pun terlihat antusias saat sesi tanya jawab. Saran dan masukan dari mereka juga sangat berharga,” kata Harti.

Pada hari berikutnya, Harti mengikuti lomba senam dan paduan suara bersama dengan peserta kontingen Bandung. Ia bercerita, sempat terkendala jarak dari hotel tempat peserta menginap dengan tempat perlombaan yang cukup jauh, sementara waktu persiapan sangatlah mepet. Meski begitu, tak disangka, Harti beserta kontingennya sukses meraih Juara III Paduan Suara dan Juara I Senam Kreasi.

Satu lagi pengalaman paling berkesan Harti, adalah saat acara kejutan yang bertempat di Hotel Grage Bengkulu. “Sesudah tampil senam, para peserta diceburkan ke kolam renang. Saat itu, saya merasa bebas dan lega, akhirnya semua rangkaian perlombaan telah usai,” terangnya. **m**



Novie Jayanti Norma Sari, S.Pd.I
Juara I Tutor Paket B
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Nasional 2017

BERBAGI ILMU MEMBUAT SAYA BAHAGIA

Novie Jayanti Norma Sari mendapat kesempatan untuk selalu menambah ilmu, dan mengembangkan karya. Di bawah pimpinan yayasan Agus Basuki Yanuar dan Revita Tantri Yanuar yang selalu memberikan dukungan penuh atas semakin berkembang dan bermutunya para pendidik di PKBM Tamansari Persada.

untuk belajar. “Alangkah menyenangkan sekali jika pembelajaran itu dilakukan dengan metode yang bervariasi. Berangkat dari keinginan tersebut, saya begitu termotivasi untuk menjadi pendidik yang mampu mendidik dengan berbagai metode yang menyenangkan. Tertawa dan dapat berbagi ilmu dengan anak-anak membuat saya sangat bahagia,” ujarnya seraya tersenyum.

Perempuan manis ini akrab dipanggil Novie oleh teman-temannya, berpenampilan ceria dan apa adanya. Sederet prestasi pernah diraih Novie, di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas), meskipun dia memiliki latar belakang sarjana Pendidikan Agama Islam, tapi tidak menghalanginya untuk terus memajukan PAUD-Dikmas. Pada tahun Tahun 2009 Novie menyelesaikan pendidikan S1 jurusan pendidikan Agama Islam di Universitas Islam As-Syafi'iyah, selepas itu dia mengajar di Taman Kanak-Kanak (TK).

Pada tahun 2011, Novie mulai serius mengabdikan di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Tamansari Persada Kota Bekasi. Di PKBM Tamansari Persada

Tahun 2017, enam tahun setelah Novie jatuh bangun menjadi tutor di PKBM Tamansari ini ia berhasil menorehkan prestasi membanggakan. Ia menjadi juara I Tutor Paket B dengan judul karya ilmiah “Pembelajaran Tematik Melalui Kegiatan Pasar Rakyat untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar Paket B di PKBM Tamansari Persada,” Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 9-15 Juli 2017 di Bengkulu dan berhasil mengharumkan nama Kota Bekasi Jawa Barat.

Bakat Awal Novi mulai terlihat sejak SMA, perempuan kelahiran Jakarta 24 November 1987 ini sudah sejak SMA terinspirasi untuk pembelajaran yang menyenangkan agar saya tidak bosan

Menggagas Pelajaran Menyenangkan dan Kearifan Lokal

Apa yang diangankan semasa SMA kini bisa di aplikasikan di PKBM Tamansari Persada. Novie menyadari betul, jika Pada saat ini, perkembangan Kota Bekasi sangat pesat, banyak sekali berjamur pasar-pasar modern dan semakin tergerusnya pasar tradisional. Di PKBM Tamansari Persada, kami hadir dengan program yakni Pasar Rakyat.





Melalui Pasar Rakyat Novie mengharapkan siswa mampu mengenal berbagai barang olahan tradisional baik dari makanan, minuman dan berbagai hal lainnya. Dalam pelaksanaannya Pasar rakyat menggunakan strategi pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. "Oleh karena itu, guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa, yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif," Ujar anak dari pasangan Suparmin (wirausaha) dan Sutini yang bekerja sebagai guru PAUD di RW 09 Cipinang Melayu.

Satu hal yang menjadi masalah saat ini tidak hanya di Bekasi, di kota-kota lainnya adalah Fenomena di masyarakat saat ini, menyatakan bahwa lulusan yang baik adalah lulusan yang memiliki kecakapan akademik dengan nilai terbaik. Konsep bahwa hasil dari belajar hanyalah cukup dengan mengejar nilai akademik sudah tertanam di pemikiran warga belajar kami, padahal kenyataannya dalam kehidupan di masyarakat nantinya, begitu banyak berbagai kecakapan yang harus dicapai.

Menurut Novie Pembelajaran tematik mengarah pada pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja. Kecakapan hidup akan memiliki makna yang luas apabila pengalaman-pengalaman belajar yang dirancang memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam memecahkan problematika kehidupannya.

Pembelajaran tematik dapat saling terkait dengan konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut." Tutur Novie.

Ingin Berkontribusi Pada Pendidikan

Penelitian dan materi yang dilakukan Novie sungguh menggembirakan dan memberikan manfaat bagi perkembangan PKBM Tamansari Persada. Setelah metode ini diterapkan peningkatan kreativitas pendidik melalui kegiatan Pasar Rakyat dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. "Metode ini memberikan pengaruh bagi pendidik guna menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan," ujar perempuan yang punya hobi membaca dan berkebun ini.

Sehingga sangat beralasan kiranya juri memilih Novie menjadi juara I tutor paket B pada Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2017. "Awalnya saya ragu untuk melanjutkan perjuangan ke nasional. Ada rasa khawatir akan mengecewakan dan tidak dapat memberikan yang terbaik. Namun berkat dukungan keluarga dan teman-teman saya bersemangat lagi," ujarnya semangat.

Novie sangat berharap para tutor paket B di beberapa daerah di Indonesia, bisa merekomendasikan kepada semua pelaku pendidikan pada jenjang pendidikan kesetaraan paket B untuk bisa diterapkan di PKBM masing-masing. Kepada orang tua, hendaknya mampu memberikan kerjasama dan memotivasi anak agar tetap semangat berkarya.

"Kepada pihak sekolah, sekiranya dapat memfasilitasi media, dan alat penunjang pembelajaran yang dibutuhkan sehingga kendala yang dihadapi dapat teratasi dan warga belajar dapat belajar dengan maksimal" ungkap perempuan berjilbab ini penuh harap.

Meskipun menjadi juara bukan tujuan, tapi satu hal yang sangat diinginkan Novie dengan penelitian dan karya ilmiah yang dibuatnya adalah ingin hidup bermanfaat bagi orang sekitar, "Anugerah terindah dan pengalaman yang luar biasa yang takkan terlupakan seumur hidup saya. Ini adalah anugerah Allah pada saya untuk dapat lebih berkarya, memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dan bermanfaat buat orang-orang di sekitar," pungkas Novie khidmat. **m**



EVA ROHILAH



Rindhi Agustiningrum
Juara 1 Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas 2017
Kategori Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket C

KADO TERINDAH DARI TUHAN

Rindhi Agustiningrum, S.Pd., yang sehari-hari biasa dipanggil Indi, menjadi pendidik karena dorongan orang tua. Ayahnya, Teguh Sumedi, S.Pd., adalah guru yang bertugas di pedalaman Kalimantan Tengah sejak 26 tahun lalu. Semula, Indi kurang tertarik menjadi guru mengingat perjuangan ayahnya yang begitu berat selama bertugas di daerah terpencil, jauh dari fasilitas perkotaan.

Tapi lambat laun, Indi menyadari bahwa profesi guru sangat mulia. Ia melihat dengan mata kepala sendiri, masih banyak anak-anak yang belum merasakan pendidikan dan mereka membutuhkan jasa para guru. Kini Indi berterima kasih kepada ayahnya yang selalu mendorongnya menjadi pendidik, bahkan ia mampu berprestasi di tingkat nasional.

Indi pun mengambil jurusan yang sama dengan ayahnya, yakni pendidikan matematika di Universitas Negeri Palangkaraya. "Padahal, sewaktu

kecil, tidak pernah ada di dalam benak saya untuk menjadi seorang pendidik seperti ayah. Namun lama-lama saya sangat menyukainya," kata wanita, anak pertama dari tiga bersaudara ini. "Darah pendidik ayah telah mengalir dalam diri saya. Sekarang saya menjalani profesi guru dengan penuh rasa syukur dan suka cita." Ungkap Indhi.

Menjelang akhir masa kuliah, Indi pun mengabdikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Luthfillah di Palangkaraya atas saran rekan ayah. Setelah rutin mengajar, ia merasakan benih cinta terhadap dunia pendidikan semakin menggelora. "Apalagi setelah saya tahu bahwa tidak semua anak di negeri ini dapat mengenyam pendidikan seperti yang saya rasakan," kata Indi yang memiliki motto terus berbagi meski sedikit.

Meski mengajar di pendidikan non formal di PKBM, Indi tergerak untuk menjalankan tugas dengan serius. Ia

menjalankan pekerjaan bukan sekadar mengajar, tapi memikirkan bagaimana caranya agar apa yang disampaikan akan bermanfaat bagi anak didik. "Kita juga harus tahu apa masalah yang mereka hadapi sehingga mereka bisa menemukan solusi hidupnya," ujar Indi yang kini tinggal di Palangkaraya, terpisah dengan orang tua.

Dengan penuh dedikasi, Indi mengajari anak didik dengan berbagai jenis keterampilan agar mereka bisa mandiri. "Keterampilan usaha telah kami coba siapkan agar anak didik kami bangkit dari keterpurukan," ujarnya.

Pengabdian dan dedikasi Indi akhirnya mendapat pengakuan di tingkat nasional. Indi berhasil menjadi juara 1 Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas 2017 yang berlangsung di Bengkulu. Meski demikian, prestasinya itu tidak mudah diraih. Selama menjadi pendidik di PKBM Luthfillah, beberapa kali Indi gagal mengikuti proses seleksi dan perlombaan



Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas tersebut. “Tahun kemarin saya sakit dan tahun ini saya berjuang lolos sampai tingkat nasional dan ternyata menjadi juara,” katanya bangga.

Ia mengakui, prestasi itu bukan hasil keringat sendiri, melainkan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam rangka mengikuti lomba tersebut, Indi mempersiapkan diri dengan baik, termasuk mencari masukan dari rekan kerja, saudara, khususnya dengan Ketua LKBM, Khairi Ulfah, S.Pd. “Alhamdulillah berkat doa dan perjuangan bersama, akhirnya saya menjadi juara 1 dalam kategori lomba Tutor Pendidikan Kesetaraan Paket C.

“Ini saya anggap sebagai kado terindah dari Allah SWT menjelang hari ulang tahun saya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan semangat dalam mendidik dan mencerdaskan generasi muda anak bangsa,” kata wanita kelahiran Banjar Baru, 1 Agustus 1993. Tak lupa kiranya, ia mengucapkan terima kasih kepada ibu tercinta, Koyumi yang tak lelah berdoa demi kesuksesan anaknya.

Ajarkan Keterampilan

Indi merasa prihatin dengan banyaknya anak yang putus sekolah. Di Kota Palangka Raya, masih terdapat 878 anak usia sekolah. Berdasar hasil penelusuran yang dilakukan Indi, ditemukan

sekitar 60 persen Anak Tidak Sekolah (ATS) merupakan anak putus Sekolah Menengah Atas (SMA). Mereka kemudian diarahkan untuk melanjutkan sekolah di lembaga non formal yakni PKBM yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan. Program yang diselenggarakan diantaranya program Paket C setara SMA.

Sayangnya, masih ada kesan bahwa lulusan paket C hanyalah berorientasi untuk mengejar ijazah. Masyarakat tidak tertarik untuk mengikuti paket C karena menganggap belajar di PKBM seperti belajar di sekolah formal. Untuk menjawab tantangan itu, PKBM Luthfillah menawarkan pendidikan yang mengoptimalkan kemampuan akademik sekaligus membangun diri agar memiliki jiwa wirausaha.

PKBM Luthfillah menerapkan sebuah konsep SMART kependekan dari Sifat, Motivasi, Aksi, Review dan Terukur, untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Intinya, peserta didik akan diberi angket peminatan untuk mendapatkan informasi tentang minat dan bakatnya. Dengan angket tersebut, sekolah bisa mengidentifikasi potensi diri, minat peserta didik sehingga akan terjadi *the right man on the right place*.

Kemudian, mereka didorong memiliki keterampilan untuk menghasilkan produk yang mempunyai pangsa pasar jelas. Keterampilan yang diajarkan adalah

keterampilan kursus seperti menjahit seragam PAUD, tata boga *frozen food* dari olahan ikan patin dan desain grafis marketing. Ketiga keterampilan tersebut dikolaborasi dengan pendidikan kewirausahaan agar tumbuh jiwa kemandirian para peserta didik Paket C.

Penerapan pendidikan vokasi di PKBM memiliki banyak manfaat. Antara lain, anak didik fokus dengan keterampilan yang dipilih. Anak didik memiliki kompetensi keterampilan secara maksimal. Jiwa kewirausahaan tumbuh dan berkembang pesat. Mereka mampu berkomunikasi dan membangun tim dengan baik. Selain itu, peserta didik bisa mengembangkan produk baru dari keterampilan yang mereka miliki.

Keberhasilan pengembangan pendidikan vokasi di PKBM Luthfillah itulah yang kemudian diangkat dalam lomba Karya Nyata apresiasi GTK PAUD dan Dikmas tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Pendidikan Vokasi Melalui Strategi Peminatan dan Tahapan SMART (Sifat, Motivasi, Aksi, Review, Terukur) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Paket C di PKBM Luthfillah”. Nyatanya, karya ini menjadi yang terbaik dalam even bergengsi tersebut. **m**

RIHAD W

Imalia Damayanti, SH
Juara I Tutor Keaksaraan
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi Tingkat Nasional 2017

ATASI MASALAH DENGAN GAMBAR MISTERI

Garis Hidup telah mentakdirkan Imalia Damayanti, menekuni dunia pendidikan masyarakat. Meskipun latar belakangnya sebagai alumni Fakultas Hukum Universitas Janabadra, Ima, begitu dia akrab disapa lebih memilih mengabdikan menjadi tutor keaksaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tegal Manilo Bantul, memajukan pendidikan Kemasyarakatan di tanah kelahirannya Bantul, daripada menjadi pengacara terkenal atau bekerja di lembaga hukum lainnya. Panggilan hati lebih berarti dari godaan materi, Sejak 2008 dia mengabdikan di PKBM, bukan waktu yang sedikit untuk memahami psikologis maupun sosiologis warga belajar.

Kerja Keras Sembilan Tahun Hingga Menjadi Juara

Keseriusannya menekuni pendidikan, dia wujudkan dengan masuk dan mengambil kuliah di Universitas Negeri Jogjakarta pada 2006, anak keempat dari pasangan RW. Projo Sumarto dan Rubiyanti mendapat dukungan penuh menjadi tutor keaksaraan di Bantul. Setelah Sembilan tahun menjadi tutor keaksaraan, perjuangannya membuahkan

hasil pada ajang Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2017 di Bengkulu, Imalia Damayanti merasa sangat terharu dan tidak menyangka akan menjadi juara I Tutor Keaksaraan tahun 2017.

Dalam ajang prestisius yang dihadiri seluruh Indonesia ini, Ibu dari anak semata wayang Hatta Habri Azharuddin ini mengambil tema Inovasi Pembelajaran Keaksaraan Berbasis Teknologi Informasi dengan judul karya ilmiah "Media Gambar Misteri" berbantuan komputer untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Warga Keaksaraan di PKBM Tegal Manilo Bantul" sebuah inovasi baru yang sangat bermanfaat bagi para warga Belajar di sana.

Perempuan anggun kelahiran 6 september 1982 ini mengaku bahwa apa

yang diraihinya saat ini bukanlah hasil kerja keras sendiri, tapi juga dukungan dari ayah dan pendidikan keluarga yang sangat mempengaruhi dirinya. Nilai-nilai disiplin, dia tanamkan dari sang ayah pensiunan sekertaris BP-7 Kabupaten Bantul.

"Ayah saya sosok yang berdedikasi, disiplin, bertanggung jawab serta sangat



peduli dengan pendidikan putra-putrinya dan juga dukungan tiada henti sang ibu seorang Ibu Rumah Tangga juga petani yang cerdas,tegar dan menjadi teladan bagi saya,” ujar perempuan kelahiran Bantul 6 September 1982 ini. Keterlibatan suami dan anak semata wayangnya mengizinkan bekerja dan meninggalkan selama beberapa hari ke luar kota, tentu suatu pengorbanan yang tiada terhingga.

Atasi Bosan dengan Ceramah yang Menggurui

Berawal dari kegelisahan melihat minat para warga belajar yang rendah pada program keaksaraan dasar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tegal Manilo Bantul, Imalia Damayanti bekerja keras memutar otak, bagaimana caranya agar warga belajar semangat dan terampil membaca, menulis, dan berhitung dasar, diskusi dan aksi (calistungdasi). Calistungdasi berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan warga belajar. Membaca suku kata dan kata yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) pada program keaksaraan fungsional dasar yang akan dicapai.

Rendahnya minat belajar ini nampak dari tingkat kehadiran warga belajar. Kegiatan belajar yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu rata-rata hanya hadir tiga hari saja selama sebulan. Ketidakhadiran disebabkan oleh berbagai alasan. Misalnya, kondisi badan lelah

setelah bekerja, dan tutor menyampaikan materi dengan metode ceramah. Metode yang disampaikan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif, karena warga belajar hanya berperan sebagai pendengar dan penonton dan membosankan.

Selain itu, kemampuan warga belajar dalam membaca rendah. Banyak warga belajar mengalami kesulitan dalam menghafalkan dan mengingat materi yang telah diberikan tutor. Disinilah Imalia berusaha menemukan metode baru untuk memecahkan masalah kebuntuan di PKBM Tegal Manilo Bantul. Setelah diamati cukup lama, Imalia mengamati dan menemukan akar permasalahannya.

Untuk itulah akhirnya ia menciptakan media “Gambar Misteri” berbantuan komputer yang dapat menarik perhatian warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. “Gambar Misteri” berbantuan komputer dipilih sebagai media membelajarkan membaca karena dengan media ini lebih mudah dan menarik.

“Pentingnya komputer sehingga komputer dimanfaatkan di program keaksaraan fungsional dasar antara lain dapat memotivasi warga belajar dengan gambar, bisa digunakan untuk pembelajaran membaca menjadi menarik, efektif, dan efisien,” ungkapnya menegaskan.

Momentum Terindah Seumur Hidup

Saat mengikuti ajang Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2017, Imalia melihat banyak sekali peserta lain yang juga memiliki karya-karya luar biasa. Akan tetapi dia tidak minder, Imalia yakin dengan karyanya.

Menurut Ima, ada dua pola dalam mengajarkan “Gambar Misteri”. Pada pola individu, tutor mengajarkan dengan sistem perseorangan. Setiap warga belajar didampingi satu persatu dalam belajar membaca dengan menggunakan “Gambar Misteri” berbantuan komputer. “Pada waktu pertemuan tatap muka, tutor

membawa dan menyiapkan materi dengan “Gambar Misteri” yang akan digunakan dalam proses pembelajaran,” ucap Ima semangat.

Inovasi ini sangat menggembirakan dengan adanya Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah terjadinya perubahan yang meningkat dan positif pada diri warga belajar. Mencakup perubahan dari aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik).

Sebelum menggunakan media “Gambar Misteri” berbantuan komputer, tutor hanya mengajarkan membaca dengan mengeja huruf vokal dan konsonan di kegiatan pembelajaran. Setiap kata dieja dan disebutkan bunyinya. Warga belajar menirukan. Namun sampai delapan kali pertemuan warga belajar belum bisa membaca kata dengan lancar.

“Kondisi pembelajaran berbeda ketika tutor menggunakan “Gambar Misteri” yang sangat mudah dilaksanakan. Warga belajar bisa belajar membaca secara bersamaan dalam satu pertemuan. Hal ini membuat pembelajaran keaksaraan fungsional dasar berlangsung dengan cepat,” kata Imalia berseri-seri.

Sehingga dengan adanya indikasi yang bagus ini para juri pun memilih perempuan yang memiliki motto hidup “Sekecil Apapun Inovasi yang Kita Lakukan Akan Berharga, Teruslah berkarya untuk bangsa” menjadi juara I Tutor Keaksaraan tingkat nasional pada 2017.

“Ini adalah momen yang tidak akan pernah terlupakan dalam hidup saya di tahun 2017. Tahun yang sangat istimewa bagi saya karena saya diberikan karunia yang luar biasa oleh Allah SWT, Subhanallah” pungkasnya penuh rasa syukur. **m**

EVA ROHILAH



Ade Lilis Suhelmi, SPd
Juara I Pamong Belajar di SKB
Apresiasi GTK PAUD Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi
Tingkat Nasional 2017



IBADAH PENUNJANG KARIER

Berkat kegigihan mengajar selama lebih dari 20 tahun, Ade Lilis Suhelmi, S.Pd sukses membuahkan satu model pembelajaran efektif untuk anak-anak didiknya di PAUD Mekar Sari UPT (Unit Pelaksana Teknis) PK-PNFI (Pengembangan Kegiatan Pendidikan Non Formal Informal) III Kel. Cisaranten Kidul, Kec. Gede Bage, Bandung. Berkat karyanya, Ade rupanya juga memperoleh apresiasi yang cukup besar di ajang Apresiasi GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) PAUD dan Dikmas (Pendidikan Masyarakat) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017.

Tak tanggung-tanggung, Juara I kategori Pamong Belajar SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Ade sandang berkat karyanya yaitu "Metode Gambar Bicara

dalam Bermain Peran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kober Mekar Sari UPT PK-PNFI III Kota Bandung". Ajang Apresiasi GTK yang berlangsung pada 8-15 Juli 2017 tersebut pun menjadi momen tak terlupakan baginya. "Alhamdulillah, saya tak menyangka, karya saya akan mendapat apresiasi sebesar ini. Saya semakin termotivasi untuk melakukan yang lebih baik bagi PAUD," ujar perempuan kelahiran Majalengka pada 4 Juni 1971 tersebut.

Predikat Juara I tak lantas membuat Ade terbuai, meskipun luapan kegembiraan tak bisa disembunyikan dari rona wajahnya. Ade menjelaskan bahwa kemenangan itu merupakan satu fase hidup yang harus dilalui. Menurutnya, perjuangan sesungguhnya adalah mendidik tunas bangsa tanpa pengecualian. "Juara I bukanlah akhir dari karier. Masih ada episode-episode selanjutnya yang memiliki arti, dan kita akan berjuang demi anak-anak bangsa. Perjuangan ini terutama, untuk mereka yang terpinggirkan, mereka yang tersisihkan, dan yang belum memperoleh kesempatan," tutur Ade.

Model Pembelajaran CTL

Ade telah sukses mempraktikkan model pembelajarannya di PAUD Mekar Sari UPT PK-PNFI III yang beralamat di Jl. Riung Bhakti I No. 1 RT. 01/RW. 11, Kel. Cisaranten Kidul, Kec. Gede Bage, Bandung. Ade menjelaskan, model pembelajaran ini lebih fokus terhadap inovasi pengembangan alat peraga dengan pendekatan model CTL.

Ade melanjutkan bahwa media dan alat peraga sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Menurutnya, alat peraga yang bervariasi dapat membuat suasana belajar kian menarik dan tidak cepat bosan. Sementara, CTL sendiri memang menekankan kesesuaian antara alat peraga dengan psikologis anak didik. "Pendidikan model CTL merupakan pendekatan yang diperlukan dalam proses pentransferan dari pendidik ke siswa melalui proses yang ilmiah sesuai dengan psikologi anak," jelas Ade.

Ade memilih menggunakan metode gambar bicara guna mengembangkan potensi dasar anak yang mencakup delapan kecerdasan (linguistik, visual, spasial, mudikal, jasmani, intra pribadi, antar pribadi, dan naturalis). Melalui bermacam-macam gambar figur seperti super hero, Ade mengajak anak didiknya

untuk belajar menyusun bilangan maupun merangkai kata dengan tema yang beragam. Tugas anak didik cukup sederhana, para siswa secara berpasangan bermain peran dengan alat peraga, berbagi peran, dan berdiskusi dalam simulasi. Mereka lalu menempel foto diri mereka, jumlah benda, tanda jumlah/

masa sekolah di tanah kelahirannya, yaitu Majalengka hingga jenjang SLTA. Diawali dengan masuk di SDN Majasari dan lulus tahun 1984, ia pun melanjutkan ke SMPN Sumber Jaya dan lulus 1987. Masuk ke jenjang SLTA, ia melanjutkan di SMAN Jariwangi dan lulus tahun 1990.

Dorongan kuat dari orangtua, mampu

baru dengan menikah, tepatnya pada tahun 1996.

Seiring masa, Ade sempat terkendala jarak dengan suaminya yang bertugas jauh di Palembang. Meski begitu, semangat baru turut mewarnai kehidupan Ade kala ia dikaruniai seorang putri bernama Dinda Atikah pada tahun 1997. Menginjak tahun 1999, kendala jarak dapat diatasi. Ia pindah tugas mengajar di SMKN 7 Palembang hingga tahun 2007. "Puji syukur, tahun 1999 bisa berkumpul dengan keluarga setelah mengajukan mutasi. Saya di sini, mengajar Kria Tekstil di SMKN 7 Palembang," Ade bercerita.

Mulai dari tahun 2008, Ade sekeluarga kembali hijrah. Kali ini ia berkesempatan untuk mengemban amanah sebagai pamong belajar di UPT Satuan Pendidikan (Satdik) SKB Kota Bandung hingga sekarang. "Takdir mengantarkan saya untuk sampai di Kota Bandung. Puji syukur, saya menjadi salah satu Pamong Belajar SKB di UPT Satdik SKB Kota Bandung," terang Ade. Selain itu, Ade mengambil kesempatan untuk menempuh program S1 jurusan Pendidikan Luar Biasa di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung dan lulus tahun 2011.

Ade sekeluarga bertempat di Jl. H. Mukti Komp. Griya Kuning Asri Blok F No. 6 RT 07/RW 17 Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu. Sementara, kantor tempat ia bertugas ada di Jl. Makam Caringin No. 43 Kel. Marga Hayu Utara Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung, sebagai pamong belajar. Meski Ade dan suaminya sama-sama berprofesi sebagai guru, Ade sangat menikmati aktivitas sehari-harinya sebagai seorang ibu rumah tangga. Hobinya berolahraga pun ia salurkan dengan menyiapkan keperluan untuk beraktivitas sehari-hari.

Kunci dari kesuksesan kiprah Ade adalah ibadah. Menurutnya, perbuatan kita sehari-hari harus didasari niat ibadah. "Hidup ini untuk ibadah. Segala sesuatu yang diniatkan ibadah, akan berbuah baik. Dengan begitu, tinggal kita yang mengupayakan semaksimal mungkin. Soal hasil akhir, biarlah Allah SWT yang menentukan," tutur Ade. **m**

NUR DIANSYAH



pengurangan, lalu menjelaskannya secara monolog.

Berdasarkan hasil rangkuman dalam format penilaian terhadap beberapa aspek kecerdasan anak, Ade mencatat adanya peningkatan kecerdasan berdasarkan data siswa sebelum menggunakan metode CTL, yakni pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016. Hasilnya, terjadi peningkatan kecerdasan logikal matematis sesudah penerapan metode sebesar 18,52%, kecerdasan linguistik 22,22%, kinestetik jasmani 29,63%, intra pribadi 14,82%, antar pribadi 77,77%, visual spasial 14,82, dan kecerdasan naturalis 14,82%.

Hijrah ke Bandung

Ade sedari kecil memang bercita-cita menjadi seorang guru. Ia menghabiskan

mengantarkan Ade untuk menempuh program D-III di IKIP Yogyakarta. Ia pun mengambil langkah besarnya dengan masuk di jurusan Keterampilan Kerajinan dan Lulus tahun 1993. "Berkat dorongan dari orangtua, saya bisa maju sampai sekarang. Saya mengambil D-III jurusan Keterampilan Kerajinan dan lulus tahun 1993," kata Ade.

Tak lama berselang, Ade sukses mengawali karier sebagai guru sejak tahun 1994, tepat sesudah perolehan SK Mengajar Kria Tekstil di SMKN 2 Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Jambi, hingga tahun 1999. Pada rentang waktu tersebut, Ade mengalami masa cukup mendebarkan dalam hidupnya. Pasalnya, ia bertemu dan berkenalan dengan calon suaminya, Drs. Anang Bisawarno, kemudian sukses melangkah ke babak





Rudolf Lodewyk K. Maturbongs
Juara 1 Instruktur Komputer
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Tingkat Nasional 2017

TAMPIL MAKSIMAL DEMI PAPUA

Rudolf Lodewyk K. Maturbongs, 35 tahun, tidak menerapkan target muluk-muluk saat mengikuti lomba Apresiasi Guru Taman Kanak-kanak (GTK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) tahun 2017 yang berlangsung di Bengkulu. “Saya hanya tampil maksimal dan memberikan hasil terbaik bagi provinsi Papua,” katanya. Di depan juri, Rudolf mempersembahkan makalah berjudul “Pembelajaran Pembuatan Animasi 3D dengan Inovasi TTM (Tahapan Pembelajaran, Teknik Pembelajaran dan Materi Ajar)”.

Usahanya yang maksimal itu akhirnya membuahkan hasil membanggakan. Rudy, panggilan sehari-harinya, berhasil menggondol juara 1 tingkat nasional kategori Instruktur Komputer yang diumumkan 14 Juli 2017 di Bengkulu. “Ini bukan hanya kebanggaan

saya sendiri tetapi juga keluarga dan masyarakat Papua,” ujar pria yang gemar membaca buku ini.

Sebagai anak Papua dia ingin sekali berprestasi. “Setidaknya dapat memberikan contoh dan motivasi kepada saudara-saudara saya. Meski kami kekurangan informasi, fasilitas, sarana dan prasarana, bukan menjadi alasan untuk tidak berprestasi dan melangkah maju,” katanya. Diharapkan, dengan prestasi yang ia raih, perlahan-lahan pandangan orang lain tentang Papua akan berubah.

Rudy cukup berpengalaman sebagai instruktur. Ia menjalankan pekerjaan sebagai instruktur komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) selama lima tahun dan guru honorer di SD selama 10 tahun. “Saya selalu memotivasi diri sendiri bahwa mungkin saat ini saya belum bisa melakukan hal-hal besar. Tetapi, saya bisa melakukan banyak hal kecil dengan cinta dan pengabdian

untuk negeri ini,” kata Rudy yang saat kecil ingin menjadi tentara.

Rudy adalah anak pertama dari empat bersaudara. Ayahnya, Petrus Maturbongs adalah seorang guru SD yang mengabdikan di pedalaman Merauke tepatnya di pedalaman Asmat. Sementara Ibu, Almarhumah Nelly Ikanubun, merupakan guru SD.

Untuk kepentingan kuliah, Rudy pindah ke Kota Jayapura, ibukota Provinsi Papua dan sekarang menetap di sana. Ia kuliah di Universitas Cenderawasih sejak 2000 dan selesai 2005. Latar belakang pendidikan Rudy adalah kimia namun mulai tertarik untuk mendalami komputer sejak ia mengambil mata kuliah Kimia Komputasi.

Setelah selesai kuliah, ia bekerja di BMG Nabire sebagai tenaga honorer 2005-2007. Selama dua tahun di Nabire, ia belajar pemrograman Visual Basic 6 dan Delphi 7. Pada tahun 2007-2012, ia bekerja di IPMJ Wahana Cita Jayapura



sebagai guru SD, tepatnya sebagai instruktur dan programmer komputer. Selama lima tahun di Wahana Cita, ia belajar pemrograman *python*, desain grafis, animasi dan mulai migrasi ke Linux.

Tahun 2013 sampai sekarang, Rudy bekerja sebagai instruktur kursus komputer di LKP. Selain itu, ia bekerja sebagai guru honorer di SD Negeri Kotaraja, Kota Jayapura. Selama empat tahun terakhir, ia lebih banyak belajar Web Programming, Desain Grafis dan Animasi.

Karya Anak Papua

Produk digital kreatif hasil karya anak-anak Papua sebenarnya mulai bermunculan seperti musik digital, fotografi, video dan lain-lain. Namun, karya animasi belum berkembang secara luas di masyarakat Papua.

Produk kreatif berupa animasi sebenarnya mempunyai peluang pasar cukup besar namun masih terkendala dengan tidak adanya studio animasi ataupun *home production* yang memadai. Untuk menjawab tantangan

tersebut, Rudy tidak bisa hanya berharap dari sektor pendidikan formal. “Kami dari LKP Prestasi mengambil inisiatif untuk memperkenalkan animasi pada masyarakat dengan cara membuka kursus animasi dan *upload* beberapa proyek animasi di youtube dan kemudian *di-share* melalui media sosial,” katanya.

Rudy menawarkan berbagai inovasi pembelajaran. Inovasi pertama, tahapan pembelajaran animasi dilakukan secara terbalik: *Animation, Lighting, Modeling, Texturing, dan Rigging*. Instruktur langsung memberikan materi singkat mengenai *user interface software* animasi dan masuk ke tahap *Animation*. Pada tahap ini, peserta hanya tinggal mengatur objek/ karakter animasi dan kemudian menggerakkan/ menganimasikannya. Peserta kursus tidak perlu dipusingkan dengan membuat objek atau karakter animasi. Semuanya sudah disediakan instruktur.

Tahap ini sebenarnya hanya untuk merangsang daya tarik peserta kursus agar belajar animasi. Mereka merasakan bahwa membuat animasi itu ternyata mudah sehingga saat kita masuk

ke tahap berikutnya yaitu mengenai *Lighting*, peserta kursus senang hati mengikutinya. Kedua tahapan ini perlu diulang-ulang namun dengan objek/ karakter berbeda.

Setelah semua objek/karakter sudah digunakan oleh peserta kursus, maka instruktur memberikan tantangan supaya mereka membuat objek/karakter sendiri. Selanjutnya, pembelajaran dapat dilanjutkan ke tahap *Modeling, Texturing* dan *Rigging* dengan lebih menarik.

Inovasi pembelajaran kedua terkait dengan teknik pembelajaran animasi. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran animasi yaitu teknik “penyederhanaan” yang dilakukan dengan cara peserta kursus diberi kesempatan untuk mencatat kembali materi yang baru saja diperoleh dengan bahasa lebih sederhana dan mudah dipahami. Jika masih ada bagian materi yang belum dikuasai, maka instruktur memberikan kesempatan kepada peserta kursus untuk membaca kembali materi di bagian yang belum dikuasainya dan mencoba menjelaskan kembali.

Inovasi yang ketiga menggunakan Powerpoint dan Intel XDK Instruktur untuk membuat materi ajar berupa aplikasi *mobile*. Instruktur komputer membagi aplikasi materi ajar kepada peserta kursus dan mereka dapat belajar di mana saja dengan mudah.

Ada beberapa hasil yang diperoleh dari penerapan inovasi pembelajaran karya Rudy ini. Antara lain, minat peserta kursus dalam mempelajari animasi semakin meningkat. Peserta kursus dapat melewati tahapan pembelajaran animasi dengan baik dan menghasilkan animasi 3D dalam waktu singkat.

Dengan teknik pembelajaran menggunakan teknik penyederhanaan ternyata peserta kursus dapat memahami setiap materi yang diberikan dengan baik. Peserta kursus lebih mudah belajar animasi di mana saja dengan menggunakan materi ajar di *smartphone*.

m

RIHADW





Eka Asyarullah Saefudin, S.Pd.
Juara 1 Instruktur Otomotif Teknik Sepeda Motor
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi
Tingkat Nasional 2017

Tandang, Berjuang, Menang

Eka Asyarullah Saefudin, S.Pd., 26 tahun, memiliki semangat tak pernah padam. Setiap kali menghadapi kegagalan, dia bangkit dan berusaha kembali. Dia sempat gagal menjadi juara di tingkat provinsi, tetapi Eka mengulanginya lagi pada kesempatan berikutnya. Hasilnya, Eka bahkan menjadi juara tingkat nasional.

Pada 2015, Eka mengikuti kegiatan Apresiasi Prestasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas). Saat itu, proses seleksi berlangsung di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung, Jawa Barat. Eka mengikuti lomba tersebut untuk kategori Instruktur Otomotif Roda Dua.

Saat itu, Eka belum berhasil menjadi juara pertama, melainkan hanya mendapat juara 2 untuk tingkat provinsi. "Harapan saya untuk maju di level nasional seperti pupus sudah. Namun saya tidak berkecil hati," kata pria kelahiran Purwakarta, 11 Agustus 1990 tersebut. Eka kembali

menjalankan aktifitas seperti biasa sambil mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih berkualitas untuk dilombakan di lain kesempatan.

Tahun 2017, Eka mengikuti kembali Apresiasi Prestasi GTK PAUD dan Dikmas. Untuk tingkat provinsi Jawa Barat, acara dilaksanakan di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung. Kali ini, usaha Eka berhasil. "Alhamdulillah, saya meraih juara 1 tingkat provinsi untuk kategori Instruktur Otomotif Roda Dua," kata Eka. Cita-citanya untuk juara di tingkat nasional tinggal selangkah lagi.

Sebelum berlomba ke tingkat nasional di Bengkulu, Eka mengikuti pemusatan latihan selama tiga tahap, total 10 hari. Latihan difokuskan pada menulis naskah, *power point* presentasi, latihan senam, dan paduan suara. Kebetulan, Eka memiliki anak kecil yang sedang lucu-lucunya. "Selama mengikuti latihan rasanya sangat berat sekali meninggalkan istri dan Si Kecil. Akan tetapi berkat dukungan istri,

saya bersemangat menjalani rangkaian kegiatan selama training," kata Eka yang hobi bermain bulu tangkis.

Tibalah saatnya Eka dan kontingan Jawa Barat bertolak ke Bengkulu. "Kami berangkat dengan membawa motto "Tandang, Berjuang, Menang". Setelah melalui presentasi dan tes lainnya, maka pengumuman pemenang dibacakan Jumat, 14 Juli 2017. Ternyata, Eka berhasil meraih juara 1 tingkat nasional untuk kategori Instruktur Otomotif Roda Dua. "Saya dapat membuktikan pada keluarga, lembaga juga kepada provinsi Jawa Barat, bahwa saya bisa berprestasi di Bengkulu," ujarnya bersyukur. Atas keberhasilannya itu, Eka mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan semua pihak yang mendukungnya.

Eka menikah dengan Risma Inayatulloh, ST dan dikaruniai seorang putra, Abyan Hafizh Asarulloh berusia dua bulan. Eka sendiri lahir dari keluarga pendidik. Eka adalah anak pertama dari tiga bersaudara. "Ayah saya bernama Drs.

Harob, MM bekerja sebagai pengawas SMP di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Ibu saya bernama Iis Nur Aisyah, S.Pd bekerja sebagai kepala sekolah SDN 3 Panyusuhan di Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat," kata Eka menjelaskan.

Eka berhasil menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin di UPI Bandung, masuk kuliah tahun 2008 dan lulus 2014. "Saya merasa kenyang mengenyam bangku kuliah kurang lebih selama 6 tahun," katanya ketawa. Sewaktu masih kuliah, tahun 2012, Eka mencoba melamar pekerjaan di lembaga kursus dan pendididkan (LKP) Prima dan diterima sebagai instruktur otomotif. "Sejak itu, saya bekerja sambil kuliah. Ketika lulus tahun 2014, saya tidak bingung lagi mencari pekerjaan. Saya memutuskan tetap bekerja sebagai instruktur otomotif di LKP Prima," kata pria yang suka berburu kuliner tersebut.

Strategi Babarengan

Eka berhasil menjadi juara tingkat nasional berkat karya ilmiah berjudul "Pembelajaran Sistem Injeksi Sepeda Motor Menggunakan *Scanner Alternatif* dengan Strategi Babarengan untuk Meningkatkan Hasil Belajar di LKP Prima". Lomba karya terbaik instruktur LKP tersebut diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan



Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

"Babarengan" adalah sebuah kata dari bahasa daerah Sunda. Menurut kamus basa Sunda "babarengan" artinya bersama-sama. Budaya "babarengan" di Jawa Barat merupakan cara melaksanakan tugas bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Strategi "Babarengan" adalah belajar bersama-sama untuk mencapai hasil optimal. Strategi ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran sistem injeksi sepeda motor dengan menggunakan sistem android yang sudah dikoneksikan dengan device lalu dihubungkan ke kontrol elektronik pada motor.

Device sendiri difungsikan sebagai penerjemah data yang diperoleh dari ECU sistem injeksi motor dan dikelola menjadi informasi dengan bahasa

komputer, selanjutnya dituangkan pada layar handphone. Alur distribusi data menggunakan *bluetooth* yang membuat pemakaian HDS canner ini terasa praktis dan mudah untuk dipahami.

Android yang digunakan adalah milik peserta pelatihan yang sudah diinstal aplikasi HDS. Dengan demikian, masing-masing peserta dapat memeriksa sistem injeksi sepeda motor secara bersama-sama tanpa harus menunggu giliran untuk melaksanakannya.

Inovasi pembelajaran hasil karya Eka ini membuahkan hasil positif. Hasil belajar sistem injeksi sepeda motor sebelum menggunakan *scanner alternatif* ditinjau dari 3 bulan terakhir, tingkat penguasaan materi masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai rata-rata siswa sebesar 55. Peserta pelatihan tidak antusias hal ini dapat dilihat dari kehadiran rata-rata 65%. Jumlah lulusan yang bekerja sebesar 20% dan lulusan yang berwirausaha rata-rata 20% dari total jumlah siswa 10 orang tiap angkatannya.

Setelah menggunakan strategi "Babarengan", rata-rata nilai ditinjau dari 3 bulan terakhir terdapat peningkatan yaitu berada di kisaran 80. Peserta pelatihan antusias dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari prosentase kehadiran rata-rata 85%. Jumlah lulusan yang bekerja rata-rata 45% dan lulusan yang berwirausaha rata-rata 25% dari jumlah total lulusan sebanyak 10 orang tiap angkatannya. [m](#)



RIHAD W



Nopi Pujianti
Juara I Instruktur Tata Rias Pengantin
Apresiasi GTKPAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi
Tingkat Nasional 2017

TERLANJUR CINTA DUNIA KECANTIKAN

Sejak kecil Nopi Pujianti selalu membayangkan betapa indahnya menjadi Polisi Wanita (Polwan). Mengenakan seragam polisi coklat, berjalan tegak dan disegani banyak orang. Namun, impian kecil Puji, biasa dia akrab disapa, perempuan kelahiran Magelang 30 Nopember 1977 buyar seketika, Puji harus mengubur dalam-dalam cita-citanya karena tidak ingin merepotkan orangtuanya, pensiunan pegawai Negeri Sipil (PNS) yang harus menghidupi tujuh anak, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga.

Setelah Gagal Jadi Polwan

Bagi Puji, sudah sekolah sampai lulus Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) itu sudah sangat bersyukur, usai lulus dia bekerja apa saja yang penting halal. "Saya mengubur cita-cita untuk menjadi seorang polwan karena keadaan yang tidak memungkinkan. Saya memulai bekerja dari magang di *Departemen Store* dan membuka usaha kecil-kecilan di bidang fashion," ungkap Puji bercerita panjang lebar.

Karir Puji jatuh bangun, sampai akhirnya tahun 1998 Puji memutuskan untuk bekerja di perusahaan kosmetik, PT Mandom Indonesia Tbk, Divisi Pixy, salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang kosmetik. "Karir saya terbilang cukup gemilang, dari level bawah sebagai BA (*Beauty Advisor*) sampai akhirnya saya menjabat sebagai koordinator wilayah untuk daerah Jogja dan Jawa Tengah," ujar Puji Semangat.

Dimulai dari sinilah tata rias bakat kecantikan Nopi Pujianti mulai terasah. Dia mulai merias pengantin sejak tahun 2007, dengan membuka salon kecantikan dan tata rias pengantin "Prameswari". Besarnya rasa cinta saya terhadap dunia tata rias mendorong Puji untuk lebih memperdalam pengetahuan dan wawasan tata rias dengan mengikuti kursus Tata Rias Pengantin (TRP) di LKP Adi Tiara tahun 2009.

Kerja Keras dari Magang, Instruktur Hingga Juara

Aneka gaya tata rias pengantin yang saya ikuti, dan ternyata banyak sekali

makna filosofi yang terkandung di dalamnya yang semakin menambah rasa kagum saya akan warisan budaya leluhur yang adiluhung.

Untuk memperdalam wawasan dalam tata rias pengantin, Puji belajar merias di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Adi Tiara, banyak sekali ilmu yang ia dapatkan. Puji diberikan kesempatan magang dan terjun langsung di dunia kerja oleh Ibu Murantini Kusuma sebagai pimpinan lembaga.

"Alhamdulillah saya terpilih sebagai salah satu peserta didik yang berkesempatan menjadi asisten beliau dalam merias pengantin. Lima tahun berselang di tahun 2014 pimpinan LKP



kembali memberikan kesempatan untuk menjadi instruktur di LKP Adi Tiara,” ujar Puji gembira dan berterimakasih kepada Ibu Murantini yang mempercayainya.

Lima tahun menjadi instruktur di LKP Adi Tiara, kembali pimpinan lembaga memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada saya untuk mengikuti lomba Lomba Karya Nyata Guru Taman Kanak-kanak, Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (DIKMAS) Berprestasi tahun 2017 di tingkat kabupaten yang merupakan lomba pertama kalinya yang diikutinya.

Tanpa di duga, Puji lolos seleksi kabupaten dan maju ke tingkat provinsi, ini tentu membuat Puji dan keluarga gembira. “Di tengah kesibukan pekerjaan menerima riasan, sedikit pun saya tidak pernah berpikir untuk menang. Namun ternyata mendapat juara satu dan berkesempatan mewakili DIY di tingkat Nasional,” ujarnya dengan mata berbinar.



Berdasarkan

Dengan tema inovasi pembelajaran tata rias pengantin daerah masing-masing yang sudah dibakukan, Puji mengambil judul “Membentuk Prada Dengan Teknik Lipat dan Gunting Lengkung Secara Berpasangan Dalam Kelompok Kerja Pada Pembelajaran TRP Yogya Paes Ageng (YPA) Jangan Menir”.

kualitas lulusan yang kompeten dan terampil, sehingga siap bersaing dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), katanya tegas.

Dalam lomba di ajang tingkat nasional ini banyak sekali kendala yang dihadapi istri dari Sukiyanto ini. Dari penceklakan produk di bandara, kaca mata yang tertinggal sampai file presentasi yang hilang menjelang tampil. “Saya berusaha untuk tenang, satu hal yang saya yakini bahwa Allah tidak akan memberikan ujian diluar kemampuan, saya tidak pernah bermimpi dan menyangka Allah memberikan amanah ini dan menjadikan saya bagian dari orang-orang yang beruntung,” ujar ibu tiga anak ini terharu.

Diakui Puji

Keberhasilan ini tidak akan pernah terwujud tanpa kerjasama, dorongan dan doa yang luar biasa dari keluarga. Ia berniat untuk menjalankan ibadah umroh dari prestasi yang berhasil di raihny. Berkaitan dengan karya nyata yang ditulisnya Puji menjelaskan jika dalam pelaksanaan pembelajaran TRP tradisional diperlukan inovasi pembelajaran baru atau terobosan pengembangan teknik Tata Rias Pengantin dengan memanfaatkan teknologi tanpa meninggalkan unsur-unsur yang telah dibakukan (pakem). Tata Rias Pengantin Yayasan Paes Ageng(TRP YPA) Jangan Menir merupakan warisan budaya leluhur yang harus kita jaga dan kita lestarikan terus menerus karena mengandung makna filosofi yang tinggi.

Satu pesan Puji untuk para instruktur tata rias pengantin dan penggerak pendidikan masyarakat (Dikmas) dimanapun berada. Bahwa sekecil apapun usaha yang kita lakukan dengan niat yang baik, tulus dan ikhlas pasti akan mendatangkan kebaikan bagi diri kita dan sekitarnya. “Jangan pernah menyerah dan teruslah melangkah karena kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, akan tetapi langkah awal keberhasilan yang tertunda,” ujar perempuan hitam manis ini semangat.

m

Inovasi Baru Agar Efektif Memasang Prada

Sangat beralasan bagi para juri Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2017 memilih Nopi Pujianti sebagai juara I untuk kategori Instruktur Tata Rias Pengantin.

pengalamannya selama ini tentang pembelajaran Membentuk Prada dengan Teknik Lipat dan Gunting Lengkung Secara Berpasangan dalam Kelompok Kerja pada Pembelajaran Tata Rias Pengantin (TRP) Yayasan Paes Ageng (YPA) Jangan Menir, Puji menerapkan inovasi pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah kerjanya, sehingga pembelajaran memasang Prada menjadi mudah dan kelas belajar menjadikan peserta didik lebih fokus menerima materi, efektif dan efisien.

Instruktur dapat mengetahui dan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan hasil seperti yang diharapkan. “Saya harap Menerapkan inovasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sehingga dihasilkan



EVA ROHILAH



Ema Purnamasari, S.Ag
Juara 1 Instruktur Tata Kecantikan Rambut (TKR)
Apresiasi Guru TK PAUD dan DIKMAS Tingkat Nasional di
Bengkulu tahun 2017

SANGGUL TUSUKAN KERANJANG SISWA TUNA RUNGU

Merantau dari Lebak Banten ke Jakarta dan Bekasi, untuk menuntut ilmu ditempuh Erna Purnamasari tanpa lelah. Sejak kecil, tertanam di hati Ema bahwa menjadi pendidik itu sangat menyenangkan, bisa membagikan ilmu kepada murid dan siswa, dan tentu saja yang penting adalah bisa merubah karakter manusia agar lebih baik.

Baginya menjadi instruktur kursus kecantikan rambut, terutama bagi anak-anak difabel tidak berbeda dengan menjadi guru di sekolah formal. Sama-sama mengamalkan ilmu, apalagi bisa mengajar peserta kursus warga belajar difabel, seperti tuna rungu memiliki keahlian. Perlu keseriusan dan usaha yang tidak sedikit sehingga berhasil menjadi Juara 1 Instruktur Kursus Tata Kecantikan Rambut dalam Apresiasi Guru TK PAUD dan Pendidikan Masyarakat (DIKMAS) Tingkat Nasional di Bengkulu tahun 2017.

Mengidolakan Sang Ayah

Ema Purnamasari lahir di Rangkas Bitung Lebak Banten pada 24 November

1973. Anak kelima dari delapan bersaudara. Terlahir dari keluarga besar membuat Ema mudah memahami karakter orang dari sifat kakak dan adiknya. Namun, ayahanda tercinta A.S Malisi, BA, adalah panutan Ema dalam segala hal.

“Ayah saya pendidik di Sekolah Pendidikan Guru yang disenangi murid muridnya. Bapak tidak hanya menjadi pendidik di Sekolah, di rumah pun Bapak menjadi idola, anak-anaknya merasa senang dan nyaman bila belajar bersamanya,” ujar perempuan cantik ini Bangga sekaligus kagum pada sang Ayah.

Atas saran ayahnya pula, Ema mendirikan sekolah Taman Kanak-kanak Al Qur-an pada tahun 1994 ketika Ema masih kuliah Semester 3. Dari situlah bakat mengajar Ema terasah, banyak menimba ilmu dari sang ayah.

Pada tahun 2000 Ema mengajar di SMP dan SMA YATAMA As Syafi’iyah Jati Waringin Pimpinan DR. Hj. Tutty Alawiyah selama tiga tahun, lalu hijrah ke kabupaten Bekasi dan menjadi Kepala Sekolah di TKIT Nurul Falah, setahun kemudian diangkat menjadi guru SDIT Nurul Falah,

hingga akhirnya pada tahun keempat di Bekasi Ema mendirikan sebuah PAUD. Dari sinilah perjalanan karir menjadi instruktur Kursus Tata Kecantikan Rambut (TKR) dimulai.

Rangkap Jabatan

Di usianya yang masih muda, kerja rangkap jabatan bagi Ema sudah merupakan hal biasa. Selain sebagai Penyelenggara PAUD Ema juga menjadi instruktur kursus tata kecantikan rambut di LKP HERNA MUSLIMAH Tambun Utara.

Awal mula ibu menjadi instruktur kursus tata kecantikan rambut adalah ketika saya selesai mengikuti kursus Tata Kecantikan Rambut tak berbayar alias gratis program pemerintah yang di laksanakan oleh LKP HERNA MUSLIMAH, kemudian Ibu Hernawati untuk membantu beliau di LKP sebagai Administrator Lembaga, yang dalam waktu itu akan dilaksanakan akreditasi Lembaga, Alhamdulillah terakreditasi B. Setelah Lulus Tes Uji Kompetensi TKR level II, Ema diangkat menjadi Asisten

Instruktur, tak lama kemudian Tahun 2015 diangkat menjadi Instruktur TKR Herna Muslimah.

Latar Belakang ibu tiga anak mengikuti Lomba Apresiasi GTK PAUD dan DIKMAS tahun 2017 ini adalah, setelah tiga tahun berturut-turut mengikuti lomba Guru PAUD dan Pengelola PAUD tidak berhasil lolos di tingkat kabupaten, maka Pimpinan LKP HERNA MUSLIMAH menawarkan Ema untuk ikut mewakili Lembaga Kursus yang di pimpinnya. "Ternyata disinilah *passion* saya, Alhamdulillah berkat bimbingannya serta dukungannya baik moril maupun materil, serta teman-teman LKP dan Salon Herna Muslimah yang dengan senang hati membantu proses persiapan lomba," ujar perempuan yang hobi membaca dan berkesenian ini panjang lebar.

Percaya diri dengan Tusukan Keranjang Sanggul Ciwidey

Dalam usahanya bersaing dengan Instruktur Tata Rias Kecantikan (TKR) dari seluruh Indonesia, Ema membuat Karya Nyata berjudul "Teknik Pola Tusukan Keranjang Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Membentuk Sanggul Ciwidey Bagi Peserta Didik Tuna Rungu Di LKP Herna Muslimah," dalam karya tersebut banyak hal baru yang dipaparkan sehingga para juri terpukau dengan Teknik Pola Tusukan Keranjang.

Teknik Pola Tusukan Keranjang dalam pembelajaran pembentuk sanggul Ciwidey Bagi Peserta Didik Tuna Rungu adalah teknik pembelajaran membentuk sanggul Ciwidey yang menggunakan Pola Tusukan di atas keranjang dengan strategi hemat dari mulai penggunaan bahan, biaya dan waktu pembelajaran yang mudah dilakukan oleh Instruktur Kursus Tata Kecantikan Rambut dan peserta didik Tuna Rungu di LKP Herna Muslimah.

"Dengan menggunakan strategi ini, maka terjadi peningkatan dalam hasil pembelajaran daya serap bagi peserta didik yang normal dan Tuna Rungu. Berbekal keterampilan yang didapat diharapkan seluruh peserta didik dapat

berkreasi dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam melestarikan budaya bangsa. Strategi Irit Pola Tusukan Keranjang menjadi program berkualitas yang dimiliki Lembaga Kursus P Herna Muslimah," ujar perempuan berkulit putih ini semangat.

Antusiasme orang tua peserta didik yang



mempunyai anak kebutuhan khusus dan tuna rungu, untuk mendapatkan keterampilan dan keahlian kecakapan hidup bagi anaknya, sehingga

menghantarkannya ke LKP Herna muslimah. Untuk melahirkan inovasi ini, instruktur dituntut harus kreatif dan inovatif dalam pengembangan kurikulum di bidangnya, mencari bahan berasal dari alam yang dapat digunakan dalam pembelajaran, instruktur tata kecantikan rambut sebaiknya terus melakukan inovasi dan menggali potensi diri agar dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif dan mengena bagi seluruh peserta didik.

Atas apa yang diraihinya saat ini, Ema mengucapkan syukur, karena banyak sekali orang-orang yang membantu di belakang kesuksesan dirinya "Saya Haturkan terimakasih kepada Ibu Hernawati, teman-teman Salon Herna Muslimah, Suami tercinta (Cecep Mulyana, ST), anak-anakku tersayang (Aa Fayyadh, A Shidqi dan De Bagja), Ari Gunadi Kepala Sekolah Luar Biasa PADESAN Rangkasbitung Lebak, Daddy Reviyanto dan Aa Dimas yang membantu membuat keranjang daun kelapa, Himpaudi Propinsi Jawa Barat," ujar Ema yang suka mencoba hal-hal baru ini menyebut semua pihak yang telah mendukungnya satu persatu. **m**

EVA ROHILAH





Rachmah Indah Agemanningsih
Juara I Instruktur Tata Busana
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi
Tingkat Nasional 2017

INOVASI BUSANA BETAWI

Usianya masih muda belia, 24 tahun dan belum menikah. Akan tetapi siapa sangka jika di usia mudanya saat ini, Rachmah Indah Agemanningsih telah memiliki prestasi yang membanggakan. Kreasi busana betawi kekinian telah mengantarkan ramah menjadi juara I Instruktur Tata Busana dalam ajang prestisius Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2017 yang berlangsung di Bengkulu Juli 2016.

Muda, Inovatif dan Berbakti Pada Orangtua

Berjiwa muda, cantik dan berani berinovasi dalam karya tata busana masa kini, banyak ditemukan para remaja di era kekinian. Tidak banyak anak muda yang memiliki kesempatan untuk menorehkan prestasi dalam dunia Pendidikan Masyarakat (Dikmas) khususnya instruktur Tata Busana, suatu dunia yang terus berkembang pesat dan

berubah setiap saat. Rachmah adalah salah satunya.

Lahir di Jakarta 24 September 1994, Sejak kecil Rachmah sering melihat ayahnya menjahit, membuat pola dan memberi kepuasan bagi para pelanggannya. Sang ayah, Slamet Ridwan bekerja sebagai Wiraswasta yang membuka jasa modiste yaitu menerima jahitan pria dan wanita dan Ibu, Eti Jiningsih, ibu rumah tangga yang sesekali membantu menjahit. "Mereka merupakan pekerja keras dan menjadi teladan bagi anak-anaknya," ujar Rachmah bercerita tentang kedua orangtuanya.

Melihat cara orangtuanya bekerja di modiste dan peluang pasar tata busana yang terus berkembang di masyarakat, gadis yang hobi kuliner dan traveling ini memutuskan untuk menekuni bidang ini sejak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 30 Jakarta dengan mengambil bidang busana butik. Selama tiga tahun di SMK, dia benar-benar dilatih untuk menjadi penata busana profesional. Tidak jarang dia mengikuti mengikuti lomba keterampilan siswa (LKS) di

beberapa tempat. "Walaupun memang tidak sampai tingkat nasional tapi itu memberikan pengalaman khusus bagi saya untuk memacu dan mencari ilmu lebih banyak lagi," ujar gadis ramah ini menceritakan usahanya menggali bakat secara kompetitif.

Memperdalam Tata Busana di UNJ yang mengubah Hidup Rachmah

Usai lulus SMK, Rachmah memperdalam ilmu Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) jurusan Pendidikan Tata busana, disanalah dia belajar ilmu tata busana lebih luas lagi sekaligus belajar sebagai pendidik Tata Busana.

"Pengalaman saya mengajar pertama kali pada saat kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK, dimana saya baru merasakan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Membuat orang lain paham dan mengerti tentang materi yang dijelaskan merupakan bayaran terbesar yang saya rasakan pada waktu itu bahkan

hingga saat ini,” ujarnya sepenuh hati.

Rachmah meyakini bahwa kegiatan mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mengharapkan gaji. “Mengajar adalah simbol pengabdian diri menjadi sebaik-baiknya manusia yang bermanfaat untuk orang lain,” ujarnya semangat. Kemudian sambil kuliah, dia menyempatkan menjadi instruktur tata busana di Lembaga Kursus dan Pelatihan Collezioni sampai sekarang hingga diangkat menjadi asisten dosen Tata Busana.

Disinilah bakatnya mulai berkembang di kampus UNJ Rawa Mangun Jakarta. Selain menimba ilmu dia juga mendapat banyak teman dari berbagai daerah yang memiliki minat yang sama mengangkat industri tata busana dan mode Indonesia agar semakin maju dan berkembang.

Aktualisasi Diri Melalui Inovasi Busana Betawi

Sebagai gadis yang lahir dan tumbuh besar di Jakarta, Rachmah sangat ingin mengembangkan tata busana betawi agar memiliki sentuhan etnik dan ciri khas serta banyak diminati masyarakat ibukota. Alasan itulah yang membuat Rachmah membuat Karya Nyata yang ia buat berdasarkan pengalaman yang ia miliki selama kuliah dan menjadi instruktur di LKP Collezioni.

Sebelum berkompetisi di tingkat nasional pada 2016, gadis yang suka membaca dan menonton film ini mengikuti kegiatan Lomba Apresiasi GTK-PAUD dan Dikmas sebagai instruktur Kursus Tata busana tingkat Kabupaten Kota Jakarta Selatan. “Dengan niat memperoleh pengalaman dan ilmu serta doa orang tua alhamdulillah pada

tahun 2017 lolos tingkat Provinsi dan dapat mengikuti hingga tingkat Nasional untuk mewakili DKI Jakarta,” ujar Rachmah menjelaskan



pengalamannya mengikuti lomba.

Di ajang tingkat nasional ini Rachmah ingin menguji sejauh mana inovasinya bisa bersaing dengan peserta lain dari seluruh nusantara. Dengan Karya Nyatanya berjudul “Teknik Pembelajaran Membuat Busana Kerja Dengan Etnik Batik Khas Betawi,” ia menceritakan bagaimana pengalamannya selama ini menata busana.

Beragam hasil desainnya disampaikan dengan sentuhan etnik menarik. Warna-warna pastel seperti coklat susu dan hitam dipadu padan dengan sentuhan

etnik betawi untuk gaya perempuan pekerja dan aneka gaya lainnya termasuk busana pengantin.

Tampil Tanpa Beban

Selama perlombaan berlangsung, Ada banyak rintangan yang dihadapi penggemar film ini. “Sulitnya berbagi waktu pelatihan kegiatan ini dengan waktu mengajar dan sederet pekerjaan lain nya yang harus saya selesaikan, membuat saya bimbang dan mengurus tenaga yang cukup banyak,” ucap Rachmah dengan berat menceritakan masa-masa yang telah dilewatinya.

Namun, Rachmah percaya Tuhan pasti selalu memiliki rencana yang baik untuk dirinya saat ini hingga masa yang akan datang. Ketika mengikuti Apresiasi tingkat Nasional sama sekali dia tidak merasa kegiatan ini bukan merupakan perlombaan, tetapi ajang berbagi pengalaman dan ilmu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan instruktur tata busana seindonesia.

“Jadi tidak ada beban bagi saya untuk memikirkan menang atau kalah. Saya hanya ingin menunjukkan bahwa generasi muda juga dapat berkontribusi langsung dalam bidang pendidikan khususnya dibidang pendidikan tata busana,” ujarnya gembira.

Tidak dinyana, gadis berjilbab ini dipercaya sebagai pemenang pertama instruktur tata busana tingkat nasional dan mengalahkan peserta lainnya. “Rasa syukur tetap saya panjatkan. Tetapi didalam hati saya percaya bahwa apresiasi yang saya terima tentu merupakan bagian apresiasi juga untuk instruktur tata busana se indonesia yang banyak menyumbangkan tenaga dan ilmu nya demi kemajuan pendidikan tata busana di tanah air,” ungkapnya penuh haru.

Satu pesan yang ingin disampaikan Rachmah kepada para instruktur Tata Busana di manapun berada adalah mari kita berbagi ilmu. “*The more you give, the more you will get*, semakin banyak yang kamu berikan maka semakin banyak yang akan kamu dapatkan,” ujarnya seraya tersenyum.

EVA ROHILAH





Henny Jacobs, M.Pd.
Juara I Pengelola KB/TPA/SPS
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi
Tingkat Nasional 2017

Belajar Mandiri dari Lebah Bergayut

Di bawah pengelolaan Henny Jacobs, M.Pd, sebuah lembaga PAUD bernama PAUD Arini sukses menjadi lembaga PAUD mandiri. Berbagai program kegiatan, kemitraan, dan inovasi manajemen sukses direalisasikan. Kerja sama yang baik juga terjalin dengan berbagai pihak, mulai dari orangtua murid, masyarakat, Puskesmas, Kantor Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, dan beberapa perusahaan swasta berskala lokal maupun nasional. PAUD ini berlokasi di Jl. Kemuning No.17 Kel. Pematang Reba, Kec. Rengat Barat, Kab. Indragiri Hulu, Prov. Riau.

Henny, sapaan akrabnya, membagikan kunci suksesnya dalam mengelola lembaga PAUD melalui karyanya, *Inovasi Manajemen Lebah Bergayut*. Tak disangka sebelumnya, karya Henny rupanya sukses mengantarkannya menjadi Juara I ajang Anugerah GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) PAUD dan Dikmas (Pendidikan Masyarakat) Tahun 2017

yang berlangsung di Bengkulu pada 8-15 Juli silam. Berkat dukungan dan doa dari teman-teman serta keluarganya, ia berhasil mencapai puncak penghargaan sebagai Pengelola PAUD Terbaik.

“Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, Allah SWT, karena keagunganNya mengangkat derajat umatNya. Saya berhasil meraih posisi puncak, yaitu Juara I kategori Pengelola PAUD Tingkat Nasional Tahun 2017 di Bengkulu,” ucap syukur perempuan kelahiran Bahoi Kec. Tagulandang, Kab. Sangihe, Sulawesi Utara pada 24 Mei 1970 tersebut.

Perjalanan Henny menuju puncak tidaklah mudah. Sebelumnya, Henny mengikuti Lomba Pendidik PAUD Tahun 2012 di Kabupaten Indragiri Hulu. Meski meraih Juara I tingkat kabupaten, harapannya untuk meraih juara tingkat nasional harus kandas di ajang seleksi tingkat provinsi. Tak berputus asa, Henny kembali mengikuti ajang yang sama

sebagai pengelola PAUD, dan sukses meraih peringkat III tingkat provinsi tahun 2014. Sementara tahun 2016, semangat berkompetisi Henny yang makin menggelora, akhirnya membuahkan capaian Juara II tingkat provinsi.

“Semangat dan perjuangan itu jugalah yang mengantar saya hingga ke gerbang nasional di tahun 2017,” terang Henny. “Meski status saya adalah ibu rumah tangga, namun panggilan jiwa untuk memajukan dunia pendidikan mendorong saya untuk berkontribusi dan berperan serta dalam membangun bangsa,” tegasnya.

Mandiri dengan Madu dan Pupuk

Henny bercerita, lembaga PAUD di Kabupaten Indragiri Hulu mulai tumbuh dan berkembang sejak tahun 2004. Kala itu, ia menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pertama di sana. Baru pada tahun 2010, berdirilah PAUD Arini, dan Henny termasuk sebagai pengelolanya. Sebagai

lembaga baru, berbagai tantangan dihadapi ketika PAUD Arini berupaya merangkul masyarakat agar mau menyekolahkan anak mereka di lembaga ini.

“PAUD Arini awalnya menyewa rumah semi permanen sebagai tempat penyelenggaraan proses pembelajaran. Saat itu, jumlah anak baru sembilan orang dan gurunya hanya satu orang. Bantuan uang transport bagi guru per bulan hanya sebesar 35 ribu rupiah,” cerita Henny.

Seiring masa, PAUD Arini sudah berkembang sehingga tidak hanya melayani usia kelompok bermain, melainkan telah menjadi PAUD Terpadu. “Saat ini PAUD Terpadu Arini sudah memiliki lahan sendiri seluas 1183 m² dengan dua bangunan permanen seluas 84 m² dan 128 m². Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan sebanyak tujuh orang dengan gaji rata-rata per bulan 350 ribu s.d 800 ribu rupiah,” terang Henny.

Hingga sekarang, PAUD Terpadu Arini telah sukses merealisasikan berbagai inovasi manajemen berupa program kegiatan, kemitraan, dan pendanaan. Henny menjelaskan, PAUD Terpadu Arini telah menjalin kemitraan dengan Puskesmas Pekan Heran Kec. Rengat Barat, menerbitkan MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan Kantor Balai Taman Nasional Bukit Tiga Puluh, dan MoU dengan beberapa perusahaan ternama guna menggalang bantuan biaya pendidikan. Di antaranya, PT. Sharp Elektronik Indonesia, PT. LG Elektronik Indonesia, dan PT. Swakarsa Sawit Raya.

Selain itu, PAUD Terpadu Arini rutin menyelenggarakan kegiatan membuat pupuk organik dan mencari bahan pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif) dengan cara gotong royong antara guru dengan orangtua anak. Terlebih, adanya program inovasi untuk meningkatkan dana bantuan menjadi sumber pemasukan baru. Di antaranya berupa bantuan bibit tanaman (sayur-mayur) setiap tahun



pelajaran dari Taman

Nasional Bukit Tiga Puluh, kegiatan meracik madu, dan pembuatan pupuk organik untuk dijual.

Baik finansial maupun non finansial, pencapaian kinerja tersebut tak lepas dari penerapan strategi Lebah Bergayut. Lebah Bergayut sendiri merupakan satu di antara bukti kejayaan bumi Melayu yang memiliki hutan tropis dan hasil hutannya. “Hingga saat ini, Lebah Bergayut menjadi satu di antara motif khas tradisional Provinsi Riau. Biasanya digunakan sebagai motif pada lisplang rumah adat atau gedung, kain songket, dan batik Riau,” terang Henny.

Filosofi Lebah Bergayut, Henny menjelaskan, adalah proses kerja lebah yang mencerminkan nilai integritas yaitu kejujuran dan konsistensi, tidak merusak lingkungan, kerja sama yang saling menguntungkan, mampu menggerakkan tim kerja yang solid serta tangguh, sehingga dapat menghasilkan lembaga mandiri. Sementara strateginya terdiri dari evaluasi, aktualisasi, organisasi, perencanaan, dan pengelolaan PAUD.

Kasih Sayang Menguatkan

Keberhasilan karier Henny tak lepas dari pengalaman pahit ditinggal oleh orang-orang yang ia sayangi. Ibu dari dua orang anak ini, rupanya sudah lama ditinggal oleh orangtua dan juga adik perempuan satu-satunya. Henny pun bertekad kuat untuk terus maju dan belajar mandiri. “Pengalaman hidup ditinggal oleh orang-orang yang saya sayangi inilah yang membuat saya harus kuat dan tegar menjalani hari-hari hidup saya,” tegasnya. Henny



menghabiskan masa

sekolahnya di Kec. Tagulandang. Ia merupakan lulusan SDN

Inpres (Instruksi Presiden) Bahoi Kec. Tagulandang tahun 1984. Kemudian, melanjutkan di SMPN Tagulandang dan lulus tahun 1986. Setelah itu, mengikuti SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Manado dan lulus tahun 1988. Kemudian, berkuliah di IKIP Negeri Manado yang telah berganti nama menjadi UNIMA (Universitas Negeri Manado) dan lulus tahun 1992. “Motto hidup saya, ilmu adalah tiang kehidupan. Jangan pernah berhenti belajar,” tuturnya.

Keinginan untuk terus belajar mengantarkan Henny dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya pada tahun 2012, yakni program S2 di Universitas Negeri Padang (UNP) dengan predikat tamat tercepat selama tiga semester dan sukses menyandang gelar Magister Pendidikan. Menurutnya, gelar tersebut merupakan beban dan tanggung jawab yang ada di pundaknya. **m**

NUR DIANSYAH



Ir. Mia Sumiarsih, M.M
Juara I Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi
dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2017

DESAIN GRAFIS MEMBAWA BERKAH

Menggeluti bidang Manajemen selama lebih dari 20 tahun, Ir. Mia Sumiarsih, M.M semakin termotivasi untuk berperan lebih di dunia pendidikan non formal setelah capaian gelar juaranya di ajang Apresiasi GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) dan Dikmas (Pendidikan Masyarakat) Tingkat Nasional Tahun 2017. Tak tanggung-tanggung, gelar Juara I kategori LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) diraih oleh pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) LP3 BPM Kota Tasikmalaya tersebut.

“Kemenangan ini menjadi motivasi saya untuk bisa bekerja dan mengelola lembaga kursus dan pelatihan lebih baik lagi dan untuk lebih berperan aktif di dunia pendidikan non formal,” tegas Mia, perempuan kelahiran Bandung pada 16 April 1968 silam.

Perjuangan Mia untuk sampai pada puncak prestasi Anugerah GTK 2017 bermula sejak tahun 2015. Kala itu, Mia

mengikuti Lomba Apresiasi Pengelola LKP Tingkat Kota dan sukses menyandang Juara II. Selanjutnya tahun 2016, Mia mengikuti Lomba Apresiasi Pengelola LKP Tingkat Kota dan sukses dengan capaian gelar Juara I. Berkesempatan maju ke tingkat Provinsi Jawa Barat, sayangnya Mia belum masuk urutan juara. Baru pada tahun inilah, perjuangan Mia menemui momen gemilangnya.

Bercerita tentang pengalaman Lomba Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas 2017 yang berlangsung di Bengkulu pada 8 s.d 15 Juli, perjuangan Mia cukup melelahkan. Ia harus mengikuti TC dua kali di Bandung. Mau tidak mau, ia harus meninggalkan keluarga, suami, dan seorang putranya. Pada TC kedua, penyelenggaraannya bertepatan dengan bulan Puasa, sementara putranya tengah mengikuti Ujian Semester Akhir. “Saya harus bisa membagi konsentrasi terhadap keluarga dan persiapan lomba, seperti naskah, presentasi, latihan paduan suara, dan latihan senam Maumere,” terang Mia.

TC kedua juga bertepatan dengan pelatihan pemagangan yang diselenggarakan di LKP LP3 BPM. Mia harus berkoordinasi dengan semua jajaran pendidik dan tenaga kependidikan terkait. Meski demikian, banyak teman-temannya yang mendukung Mia. “Yang menjadi motivasi sekaligus beban adalah harapan dari teman-teman seperjuangan sesama penyelenggara kursus di Jawa Barat dan dan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya dan Provinsi Jawa Barat,” jelas Mia.

Menjelang keberangkatan ke Bengkulu, Mia lebih dibebankan perihal persiapan fisik dan mental. Jadwal keberangkatan tersebut rupanya bertepatan juga dengan pelatihan Kecakapan Kerja yang diselenggarakan di LKP LP3 BPM. “Saya harus mempersiapkan diri, anak, dan juga mengondisikan LKP LP3 supaya pelaksanaan pelatihan dan kursus reguler dapat berjalan lancar,” terang Mia.

Satu pengalaman berharga Mia adalah pada saat presentasi di depan dewan juri

nasional di Bengkulu. Perasaan bangga, haru, dan bahagia bercampur menjadi satu. "Saya bahagia bisa berada di tengah-tengah orang-orang hebat, teman-teman seperjuangan, para pengelola LKP terbaik dari semua penjuru nusantara, dan juga dewan juri yang saran serta masukan-masukannya sangat luar biasa dan sangat berarti bagi kemajuan lembaga kursus kami," ujar Mia. Karya penunjang kemenangan Mia sendiri berjudul "Optimalisasi Program Desain Grafis dengan Penguatan *Soft Skills* sebagai Strategi Peningkatan Daya Serap Lulusan untuk Bekerja dan Berwirausaha".

Sumber inspirasi Mia adalah Dra. Hj. Tati Dedah, ibunya yang sampai sekarang masih mengabdikan di dunia pendidikan dan masih aktif hingga sekarang. Sementara, ayahnya (Alm) Drs. T. Sutaryo, semasa hidupnya juga seorang pengabdian pendidikan hingga akhir hayat.

Tak ketinggalan, dukungan, doa, dan restu keluarganya pun turut mewarnai perjuangan Mia hingga mengantarkannya menjadi Juara I Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas 2017 tersebut.



Sukses Mengelola LKP

Mia yang gemar membaca sejak kecil bercita-cita menjadi guru. Mia merupakan lulusan program S1 tahun 1991 di Institut Pertanian Bogor (IPB) Fakultas Pertanian. Semenjak itu, Mia aktif di LSM, satu di antara pengalamannya yaitu melaksanakan pendampingan masyarakat dengan program *Organic Farming*. Mia terus terang sempat tertarik dengan dunia pendidikan, tepatnya tahun 1998 ketika ia mengajar di STMIK Karisma dan STMIK Pamitran Kota Karawang.

Usai hijrah dari Karawang, Mia kembali ke Kota Tasikmalaya dan meneruskan mengajar di STMIK DCI pada tahun 2002. Setelah itu, kemampuan manajerial Mia mulai berkembang sejak ia mulai mengajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan LKP LP3I Tasikmalaya dengan mata pelajaran Manajemen mulai tahun 2005. Ia pun diangkat menjadi Manajer Pendidikan hingga tahun 2010.

Demi melengkapi wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, Mia mengikuti program S2 Magister Manajemen, konsentrasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Tinggi Manajemen IMNI dan lulus dengan predikat Cum Laude pada tahun 2007. Adanya predikat makin memperlancar jalan Mia, ia pun diangkat sebagai Wakil Ketua I Bidang Akademik di Sekolah Tinggi Teknologi

YBSI Tasikmalaya dari tahun 2010 hingga 2012. Meski telah bergelar magister, Mia mengambil program S2 Magister Manajemen lagi dengan berkonsentrasi pada Manajemen Sumber Daya Manusia. "Sekarang saya sedang tesis. Kalau melihat transkrip sementara, hanya dua yang nilainya B dan lainnya A. Sepertinya akan dapat predikat Cum Laude lagi," kata Mia.

Mia yang selama ini meresahkan angka pengangguran yang tinggi, terus terang tertarik dengan pendidikan vokasi.

Menurutnya, pendidikan non formal, khususnya kursus dan pelatihan dengan program kejuruan yang memiliki tingkat keterserapan yang tinggi di dunia kerja maupun wirausaha merupakan solusi tepat dalam mengurangi angka pengangguran. Ia juga pernah menjadi pengelola di LKP milik temannya. "Tahun 2012 ada teman yang meminta bantuan saya untuk menjadi manajer di LKPnya. Saya membantu teman hanya sebentar karena dorongan batin ini sudah sangat mendesak untuk mewujudkan cita-cita saya untuk mempunyai lembaga kursus dan pelatihan sendiri, mengelola sendiri dan mewujudkan impian-impian saya untuk ikut berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa," cerita Mia.

Tahun 2012 lahirlah LKP LP3 BPM di bawah Yayasan Bina Profesional Mandiri. Seiring masa, LKP LP3 BPM pun terus berkarya dan Mia sebagai pengelola sukses mengikuti Uji Kompetensi Pengelola dengan capaian nilai tertinggi. Mia juga diundang untuk mengikuti bimbingan teknis untuk calon pengujian pengelola LKP. "LKP ini telah memiliki SK Menkumham, Izin Disdik, izin BPPT, NPSN, NILEK, dan alhamdulillah sekarang sudah Terakreditasi B," terang Mia. **m**

NUR DIANSYAH





Drs. R. Wasih Udiharto, MM
Juara 1 Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi
Tingkat Nasional Tahun 2017

SUKSES TERAPKAN KONSEP JOHN KOTTER

Sebagai seorang pendidik, Drs. R. Wasih Udiharto, MM sangat sarat pengalaman. Betapa tidak, sekarang ia berusia 52 tahun dan telah mengajar selama 24 tahun. Wasih sangat sungguh menikmati pekerjaannya, karena guru adalah profesi cita-citanya sejak kecil. "Saya mempunyai cita-cita menjadi guru yang selalu memberi ilmu kepada anak didik," kata Wasih yang lahir di Kulon Progo, Yogyakarta, 11 Juli 1965.

Karena sudah mantap menjadi guru, selepas lulus SMA tahun 1984, Wasih pun melanjutkan kuliah ke Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Sanata Dharma Yogyakarta. "Alhamdulillah saya menyelesaikan S1 pada tahun 1989. Pada tahun 2006, sambil bekerja saya melanjutkan studi program S2 dan lulus tahun 2008, " ujar Wasih yang memiliki motto "bekerja sepenuh hati, menggalang prestasi tiada henti"

Wasih mengawali karier sebagai guru honorer di Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) YPKK 2 Wates, Yogyakarta. Tapi Wasih kemudian lebih tertarik mengajar di lembaga pendidikan

nonformal, maka sejak 1993 ia bergabung dengan Lembaga Kursus IMKI (Primagama). Pada awalnya, Wasih meniti karier sebagai karyawan biasa hingga lama-kelamaan dipercaya sebagai kepala cabang IMKI di Madiun dan terakhir di cabang Yogyakarta. Sebagai kepala cabang pada lembaga swasta, ia selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif, mengingat persaingan semakin tajam.

Pada 1997, ia membaca harian Kedaulatan Rakyat tentang penerimaan CPNS di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. "Saya melamar dan Alhamdulillah dinyatakan lulus tes dan diterima sebagai CPNS di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kulon Progo," katanya.

Tak terasa, hingga kini Wasih menjadi pamong belajar SKB Kulon

Progo selama 19 tahun. Jika ditambah dengan pengalaman mengajar lima tahun di lembaga kursus IMKI yang dijalani sebelumnya, maka total dia sudah mengabdikan sebagai guru selama 24 tahun.

Dengan bekal pengalaman begitu panjang, Wasih mempunyai banyak karya yang ia ciptakan selama mengajar. Sebagai kepala SKB, ia menerapkan ilmu manajemen modern, salah satunya mengacu kepada metode John Kotter asal Amerika. Kotter adalah profesor bidang kepemimpinan di Harvard Business School, penulis dan pemikir terkemuka di bidang bisnis, kepemimpinan, dan perubahan.

Apa yang Wasih praktekkan di SKB Kulon Progo kemudian ia tuangkan dalam sebuah karya tulis sebagai bekal berpartisipasi pada Kegiatan Apresiasi



GTK PAUD dan Dikmas Tahun 2017. Ia dipercaya untuk mewakili Daerah Istimewa Yogyakarta maju ke tingkat nasional yang lombanya diselenggarakan di Bengkulu. "Lomba pada tingkat nasional merupakan pengalaman pertama saya. Begitu berat perjuangan saya ketika melakukan presentasi di depan dewan juri," katanya. Ia mengajukan karya berjudul "Delapan Langkah Jitu Untuk Mewujudkan SKB Kulon Progo Sebagai Satuan Pendidikan Nonformal Yang Berkualitas."

Alhamdulillah, perjuangannya tidak sia-sia. Pada 14 Juli 2017 kurang lebih jam 11.35 WIB nama Wasih disebut sebagai

prestasi," kata penyuka bulu tangkis tersebut.

Delapan Langkah Perbaikan

Menurut Wasih, pada umumnya pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) belum tertata dengan baik. Sumber daya manusia (SDM) belum seluruhnya profesional, sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang, serta dana operasional lembaga masih belum mencukupi. Masalah lain yang muncul adalah personel belum semuanya memahami bagaimana gambaran SKB setelah menjadi satuan pendidikan. Keadaan ini berimbas pada

peningkatan kinerja profesional sumber daya manusia, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia dan pola penggunaan anggaran yang ada. Sebagai upaya untuk melakukan perubahan tersebut Wasih menggunakan model perubahan John Kotter yang cocok untuk diterapkan di SKB Kulon Progo.

Delapan langkah yang harus dilakukan untuk mengubah pengelolaan SKB Kulon Progo sebagai satuan pendidikan nonformal adalah sebagai berikut. Pertama, meyakinkan pada semua pegawai/karyawan yang ada, bahwa SKB Kulon Progo harus berubah menjadi satuan pendidikan nonformal berkualitas. Kedua, menyusun struktur organisasi yang sederhana dan berdaya guna. Ketiga, menetapkan visi dan misi SKB Kulon Progo sebagai satuan pendidikan yang maju.

Keempat, mengkomunikasikan visi dan misi ke semua pegawai/karyawan, agar selalu tertanam di benak setiap insan di lingkungan SKB Kulon Progo. Kelima, menyusun uraian tugas masing-masing pegawai di SKB Kulon Progo. Keenam, pelaksanaan tugas pokok fungsi SKB sesuai target dan tujuan organisasi. Ketujuh, mengadakan pemantauan dan pengendalian terhadap pelaksanaan tugas oleh masing-masing pegawai. Delapan, secara terus-menerus membiasakan pola kegiatan menjadi budaya kerja kompetitif.

Untuk mendukung pelaksanaan delapan langkah tersebut, Wasih mengajukan beberapa rekomendasi. Menurut Wasih, untuk menjadikan SKB sebagai satuan pendidikan nonformal yang ideal diperlukan dukungan pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Dengan sokongan pemerintah daerah yang memadai, SKB Kulon Progo bisa memberi layanan lebih bermutu bagi masyarakat.

Sedangkan untuk pemerintah pusat, khususnya Direktorat PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Wasih mengharapkan dukungan melalui pemberian tambahan anggaran dari APBN. [m](#)



juara I tingkat nasional, "Alhamdulillah puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan anugerah tak terhingga pada saya untuk bisa mempersembahkan karya bagi nusa dan bangsa tercinta ini," kata anak ketujuh dari delapan bersaudara ini. Ayah Wasih, bernama R. Soekardjo (alm) adalah Lurah Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Sedangkan ibunya, Rr. Mari Murni (alm) sebagai ibu rumah tangga.

Penghargaan ini menjadi lebih istimewa, karena berdekatan dengan hari ulang tahun Wasih ke 52, pada 11 Juli 2017. "Semoga penghargaan ini dapat memotivasi saya, keluarga dan teman-teman sejawat untuk meningkatkan

operasional lembaga dan pelaksanaan program yang belum optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, Wasih membuat rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana mengelola SKB Kulon Progo sebagai satuan pendidikan agar berkualitas? Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja profesional sumber daya manusia SKB Kulon Progo? Bagaimana memanfaatkan sarana dan prasarana SKB Kulon Progo secara optimal? Bagaimana pola pembiayaan di SKB Kulon Progo yang efektif?

Dengan melihat kondisi riil saat itu, maka diperlukan adanya perubahan dalam pengelolaan SKB Kulon Progo. Diperlukan pula perubahan yang mengarah pada

RIHAD W



Edy Fajar Prasetyo CHc, CHT
Juara I Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi
Tingkat Nasional 2017

IKHLAS DALAM BERIKHTIAR

“Siapapun yang Terhibur dengan Buku-buku, Kebahagiaan tak Akan Sirna dari Dirinya.” -Ali bin Abi Thalib-

Kalimat itu menjadi pegangan Edy Fajar Prasetyo, dalam mencintai buku. Bagi anak kelima pasangan Tupon Amat Iksan dan Ratna Nirmala Ningsih, buku adalah Jendela Dunia. Dengan Membaca buku kita bisa melanglang buana kemanapun kita suka. Tidak berlebihan jika kutipan Ali bin Abi Thalib membuat kita menyadari bahwa meluangkan membaca buku dengan rileks dan santai akan membawa kita pada kebahagiaan dan membuka wawasan.

Namun di era sekarang ini, Edy menyadari di tengah maraknya gadget dan perangkat gawai atau *smarthphone* di mana-mana, kecenderungan orang membaca buku kian menurun. Masyarakat lebih senang membaca berita dari media online atau berita hoax sehingga mudah terprovokasi. Indonesia memiliki tingkat

yang rendah dalam kemampuan membaca buku dibanding Negara-negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Thailand dan Singapura, hal ini tentu memprihatinkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat literasi atau kemampuan membaca buku yang dilakukan pemerintah adalah menggalakkan pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di berbagai wilayah Indonesia, termasuk mencari siapa pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di ajang Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional 2017 yang berlangsung di Bengkulu, 9-15 Juli 2017 lalu. Tahun ini yang terpilih menjadi juara adalah Edy Fajar Prasetyo CHc, CHT dari TBM Serambi Tangerang Selatan.

Memadukan TBM dan Lingkungan Hijau

Konsep yang digagas TBM Serambi

sangat unik dan keren. Bagaimana tidak, saat ini pemerintah sedang mengkampanyekan tentang lingkungan yang hijau dan mengantisipasi perubahan iklim. Dimana-mana masyarakat sedang berolahraga dan berkebun, mengurangi bahan dasar kelapa sawit untuk minyak dan kosmetika dan minyak goreng dan pola hidup go green. Edy pun tidak mau kalah, setelah menyelesaikan kuliah di jurusan agribisnis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Eddy mendirikan TBM Serambi dengan memadukan hobi membaca dengan kepedulian terhadap Lingkungan Hidup.

Lahir di keluarga yang sederhana mengajarkan Edy banyak hal bahwa “Melakukan yang Terbaik” dalam aspek apapun menjadi kunci kita bisa bangkit dan merubah keadaan yang ada. “Nilai tersirat itu saya sering temukan dari aktivitas Bapak sebagai buruh swasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga yang selalu tulus ikhlas dalam berikhtiar,” ujarnya bangga pada didikan orangtuanya.



Begitu juga dalam mengelola TBM Serambi yang berlokasi di pamulang Tangerang selatan yang notabene cukup dekat dengan teritorial yang maju, karena kondisi masyarakat yang heterogen dan dekat dengan atmosfer akademisi. Namun hal ini tidak selaras dengan beberapa kondisi yang ditemui pada generasi belia dan muda kita yang mengalami krisis figur. Banyak dari generasi muda saat ini yang belum memiliki arah dan tujuan, padahal ini menjadi krusial karena apabila mereka tidak memilikinya maka tidak ada gairah untuk mengalami setiap dinamika kehidupan yang mereka hadapi.

Oleh karenanya TBM Serambi memfasilitas melalui penyediaan berbagai buku buku pengembangan diri sejak usia dini untuk mampu memberi stimulan bagi para pembacanya dalam menemukan pilihan terbaik dari segi cita cita, impian, harapan dan niat mulia lainnya. Lalu Edy menginisiasi upaya kolaboratif dengan para profesional untuk berbagi “inspirasi” kepada masyarakat.

Edy menyadari jika Kota Tangerang Selatan adalah kota yang padat penduduk, bahkan menduduki peringkat ke 10 kota terpadat di Indonesia. Hal ini menjadi masalah besar karena akan menghasilkan sampah yang banyak. “Saya berpikir keras bagaimana agar sampah dapat dijadikan potensi lokal yang bermanfaat bagi hidup manusia,” ujarnya sambil menerawang.

Setiap sampah yang distimulan oelh

Edy dan teman-teman untuk dapat dipilah dari rumah tangga #GPS “Gerakan Pilah Sampah” kemudian dapat didayagunakan dan diperpanjang usia pakainya dengan cara *recycle* dan *upcycle*. Maka melalui Inovasi *Participatory Rural Appraisal* dengan menggunakan media buku-buku tentang keterampilan mendaur ulang sampah plastik, pengelola mengajak warga memanfaatkan sampah plastik ini menjadi barang yang berguna. “Tujuannya untuk membantu merangsang minat para ibu kepada buku dengan merujuk kepada buku yang dapat dipraktekkan langsung, yaitu mengolah sampah non organik, juga dimaksudkan untuk dapat memberdayakan,” ujar lelaki berkacamata yang hobi traveling ini menegaskan.

Participatory Rural Appraisal (PRA)

Melalui Inovasi *Participatory Rural Appraisal* pengelola TBM Serambi, merubah paradigma negatif dari sampah menjadi hal yang lebih memiliki *value* yakni “SAMPAH” berarti Selalu Akan Mudah Pabila Ada Harapan. Berdasarkan pengalaman yang ia miliki selama ini mengelola TBM, lelaki kelahiran Jakarta 17 September 1992 ini membuat Karya Nyata berjudul “Inovasi Strategi Pengelolaan TBM Berkelanjutan Berlandaskan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) Untuk Mewujudkan Masyarakat Gemar Membaca Yang Pandai, Piawai Dan Persona” di Bengkulu 9-15 Juli 2017.

Karyanya ini memikat juri karena konsep TBM Serambi termasuk baru, *ecogreen* dan sangat layak untuk diterapkan di daerah lain dalam rangka menghadapi perubahan iklim global. Apa yang diperoleh Edy adalah pencapaian yang selama ini banyak diusahakan para pengelola TBM di seluruh Indonesia.

Selain mengelola TBM Serambi, Edy memang memiliki kemampuan lain yang tidak kalah membanggakan. Edy yang sejak kecil bercita-cita menjadi pengusaha ini juga seorang penulis buku “Kami Berani Beda” (*Young Social entrepreneur Indonesia*) dan Consultant (*Green Social Creative Entrepreneurship*). Meskipun memiliki banyak aktivitas dan kegiatan TBM, Edy tetap sengaja dan rendah hati. “Menjadi juara I sungguh di luar ekspektasi, saya sangat berterimakasih pada semua pihak yang telah membantu saya selama ini,” ujarnya penuh syukur.

Lelaki yang memiliki prinsip hidup “Sebaik baik insan adalah yang paling bermanfaat” kedepan ia memiliki banyak rencana jangka panjang yang ingin dilaksanakan di usianya yang masih muda. Namun apapun yang dilakukannya dia selalu ingat yang diajarkan orangtuanya. “Saya ingin seperti kedua orangtua saya yang selalu tulus ikhlas dalam berikhtiar,” ungkapnya sepenuh hati. **m**

EVA ROHILAH



PROFILE JUARA

Provinsi PAPUA
Juara I Lomba Paduan suara
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan
Berdedikasi Tingkat Nasional 2017

SUARA PAPUA RAIH JUARA

Pada kategori lomba Kelompok Paduan Suara, tim Provinsi Papua meraih Juara I Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017. Rudolf L. K. Maturbongs, S.Si, salah satu anggota tim Papua yang juga Instruktur Kursus Komputer mengungkapkan, persiapan timnya untuk mengikuti lomba ini sangat kurang. "Sebelum Idul Fitri, kami hanya melakukan dua kali latihan saja untuk pengenalan lagu. Setelah itu kami libur seminggu. Setelah liburan kami masuk kembali ke

pusat pelatihan untuk latihan bersama. Itupun ada beberapa peserta yang belum bergabung kembali," terang Rudolf. "Kami baru benar-benar fokus latihan dua hari sebelum berangkat ke Bengkulu," lanjutnya.

Menyanyi memang bukan hal asing bagi sebagian besar masyarakat Papua yang beragama non muslim itu. Mereka sudah terlatih bernyanyi di gereja. Namun, kenyataannya, banyak anggota kelompok yang tidak terbiasa bernyanyi. Pelatih memberikan solusi, tiap peserta harus berlatih sendiri dengan sesekali

didampingi pelatih. "Kami diberikan solusi oleh pelatih agar berlatih bernyanyi kapan saja, selagi ada waktu. Jika ada not yg masih belum dikuasai, kami langsung bertanya ke teman-teman yang sudah bisa," tuturnya. "Terkadang, kalau ada yang mendengar not yang keliru, peserta lainnya yang sudah bisa langsung memberi tahu bagaimana cara bernyanyinya yang sesuai not," lanjutnya. **m**

A. FAUZI RAMDHANI



Provinsi Jawa Barat
Juara I Senam Kreasi Daerah
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Tingkat Nasional
Tahun 2017

PADUAN PENCAK SILAT DAN JAIPONG

Suka cita kemenangan Jawa Barat sebagai Juara Umum Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Tingkat Nasional Tahun 2017 ini semakin bertambah. Palsinya, untuk lomba kelompok senam kreasi, kontingen yang identik dengan Bahasa Sunda ini meraih juara I. "Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah, Jawa Barat baru tahun ini dapat meraih juara I Senam, ini pertama kalinya," tutur Elly Sofiaty selaku pendamping kontingen Jawa Barat yang sekaligus Ketua Pengurus Daerah (PD) HIMPAUDI Jawa Barat.

Menurut Elly, kontingan Jawa Barat dilatih oleh Drs. Sumarmo, M.M., Irma Rianti, dan pelatih koreografer, Tati

Karwati, S.Pd.AUD. Mereka menciptakan perpaduan koreografi senam dengan gerakan Pencak Silat dan Jaipong. Sehingga konsep senam yang diringan lagu Maumere menampilkan gerakan senam yang indah. "Dipadu dengan seragam kombinasi warna merah, biru dan celana kuning serta hiasan khas Jaipong di kepala yang menambah keserasian," tambahnya.

Persiapan tim Jawa Barat dimulai setelah lomba Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas provinsi. Para peserta dikumpulkan di Training Center (TC) di Grand Cipaku Hotel, Bandung. "TC pertama, lebih banyak fokus kepada karya terbaik dan *powerpoint* peserta. Sehingga

mereka hanya diberikan pengenalan gerakan senam selama 120 menit, mereka harus menghafal di daerah masing-masing," ujar Elly.

Pada TC kedua, lanjut Elly, para peserta berlatih selama lima hari dalam kondisi berpuasa. "Jadwal latihan sengaja diatur mendekati waktu berbuka puasa. Selanjutnya TC kedua lanjutan, dilakukan di Hotel California, Bandung. Selama dua hari sebelum keberangkatan ke Bengkulu," katanya. "Selama di Bengkulu kami hanya latihan sebelum tampil saja, dan syukur alhamdulillah, ternyata kami juara I," ujarnya. **m**

A. FAUZI RAMDHANI



Yuliani Lase, S.Pd
Juara I Guru Berdedikasi
Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi
Tingkat Nasional 2017

GIAT BELAJAR BERUJUNG BERPRESTASI

Semangat juang seorang guru PAUD dalam memenuhi rasa ingin tahu nyatanya sukses mengantarkan dirinya mencapai puncak prestasi tingkat nasional, tepatnya di ajang Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017. Ialah Yuliane Lase, S.Pd, seorang guru TK Negeri 1 Pembina Lahewa, Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara. "Prestasi ini merupakan anugerah luar biasa yang Tuhan berikan kepada saya. Sekarang, saya merasa lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik anak-anak bangsa agar lebih berkarakter, kreatif dan inovatif, serta berprestasi," lanjut perempuan kelahiran 23 Juli 1989 tersebut.

Meski awalnya Yuli sempat ragu untuk mengikuti lomba tersebut, namun semangat juang mendorongnya untuk maju. "Motto hidup saya, pantang mundur sebelum maju dan pantang menyerah

sebelum berperang," katanya dengan nada semangat.

Tidak Tahu Kurikulum

Yuli bercerita bahwa sedari kecil, ia gemar membaca. Sementara, cita-citanya memang menjadi seorang guru profesional. Keinginan untuk terus belajar dan memperkaya wawasan serta pengetahuan merupakan modal awal Yuli dalam mewujudkan cita-citanya tersebut. Ia menghabiskan masa sekolah di daerah asalnya, yaitu Lahewa. Ia masuk SD sejak tahun 1995 s.d 2001, kemudian masuk SMP dan lulus tahun 2004. Setelah itu, melanjutkan ke SMA hingga tahun 2007. Sesudah tamat SMA, Yuli langsung mengajar di SDN 071138 Lahewa, Kab. Nias Utara.

Selama setahun mengajar, Yuli memutuskan untuk pindah. Ia bercerita bahwa ada tetangganya, seorang guru SD lain yang menawarinya untuk mendidik di TK Negeri 1 Pembina Lahewa yang

baru saja buka pada tahun 2008. Setelah mengajukan lamaran mengajar, ia pun diterima, meski dengan pengetahuan seadanya. "Saya menjalani aktivitas mendidik anak-anak TK tersebut, namun sebatas apa yang saya tahu tanpa berpedoman kurikulum, karena saya memang belum tahu-menahu tentang kurikulum," Yuli berterus terang.

Keberanian Berbuah Apresiasi

Sejak nama Yuli lolos seleksi provinsi, ia kerap cemas, bahkan merasa susah tidur. "Hati saya mulai *dag-dig-dug*, ragu untuk maju ke tingkat nasional, mengingat para peserta lomba tingkat nasional bukanlah guru-guru biasa. Hati kecil saya mendorong untuk jadi pemberani, saya lantas bertekad untuk membuktikan. Dan bersyukur sekali saya menjadi yang terbaik pertama untuk Guru PAUD Berdedikasi," pungkasnya. [m](#)

NUR DIANSYAH

HERLINA SE.
Kepala Subbagian Penyelenggara Tugas Pembantuan
Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu

DISIPLIN TAK HANYA SAAT DIAWASI

Bekerja Tak Mengenal Waktu dan Disiplin Saat Tak Diawasi menjadi motto hidup ibu dua anak asal Bengkulu yang satu ini. Namanya cukup singkat dan gampang diingat, Herlina. Pembawaannya memang cukup ramah, tetapi tersirat dari pancaran matanya ia adalah sosok yang tegas dan disiplin tinggi. Ia cukup disegani dikalangan anak buahnya di kantor di Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu. Di kantor yang beralamat Jl. Mayjend S. Parman No. 7 Kota Bengkulu itu ia saat ini menjabat sebagai Kepala Subbagian Penyelenggara Tugas Pembantuan.

Beberapa waku lalu, saat gelaran Apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Nasional Tahun 2017 berlangsung di Kota Bengkulu, kami beberapa kali sempat bertemu dengan ibu yang satu ini.

Menjelang penutupan kami kembali melihat ia masih nonggol di *ballroom* tempat penutupan berlangsung hingga tengah malam. Beberapa kali

terlihat berkoordinasi untuk memastikan kelancaran acara. Maklum, pada kegiatan nasional ini ia bertindak sebagai penanggungjawab.

Perempuan satu ini memang menyukai tantangan dalam pekerjaan. Dan motivasinya adalah menjalankan amanah dengan sepenuh hati dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Sekalipun terkadang harus berpusing-pusing, misal dana kegiatan belum jua turun, padahal banyak persiapan yang membutuhkan dana. Semuanya ia hadapi dengan penuh kesabaran, ia yakin akan ada solusinya. Soal pekerjaan besar Herlina sudah cukup bekal pengalaman. Beberapa pekerjaan yang pernah dilakoni perempuan ini antara lain, ia tercatat pernah menjadi pegawai Biro Ortala Provinsi Bengkulu, kemudian menjadi pegawai Badan Kepegawaian Provinsi Bengkulu. Sebelum mengemban amanah Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu ia pernah menjadi pegawai Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Provinsi Bengkulu.

Kebesaran hati dan dinginnya kepala memang sangat diperlukan. Herlina sangat beruntung memiliki keluarga yang cukup pengertian. "Anak dan suami sangat mendukung, karena ini sudah menjadi tugas saya. Suami banyak sekali memberikan motivasi, dan anak-anak memberikan obat-obat dan vitamin. Mereka ingin saya tetap kuat menjalankan tugas. Dan paling penting, mereka selalu ingatkan untuk tidak lupa sholat, telat makan dan meluangkan waktu untuk istirahat," katanya.

Istiqlal ini ternyata memiliki kegemaran memasak dan membaca. Memasak baginya adalah dunia perempuan yang harus dilakukan. Sementara membaca baginya adalah jendela untuk membuka cakrawala dunia. "Memasak bagi saya adalah keharusan sebagai perempuan sebagaimana diajarkan orangtua saya. Meskipun saya harus membagi tugas dinas. Sedangkan membaca adalah jendela dunia, beberapa buku bacaan saya koleksi di rumah. Membaca tidak harus berjam-jam, sebentar saja asalkan rutin itu akan sangat bermanfaat," ujarnya.

Sementara, disiplin dan kerja keras menjadi paduan yang kompak dalam jiwa raga Herlina. "Kedisiplinan itu bagian dari kebiasaan yang kita lakukan. Anak yang terbiasa disiplin akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin juga. Itu adalah budaya diri yang telah diajarkan orangtua dulu. Makanya di rumah saya juga menanamkan kedisiplinan dan kerja keras kepada anak-anak," katanya.

Kedisiplinan pada Herlina semakin digelorakan sang suami yang berprofesi sebagai polisi. "Rumah adalah surga bagi saya dan menjadi tempat pembentukan karakter anak-anak kita. *Alhamdulillah* bersama suami yang seoran g polisi penanaman kedisiplinan kepada anak-anak semakin kuat. Kami mengajarkan bagaimana menjadi seorang yang disiplin tinggi tanpa harus diawasi. Jika disiplin hanya ketika ada pengawasan, itu artinya dia masih lemah dan belum mengetahui makna kedisiplinan," lanjut Herlina. **m**

Suka Memasak dan Membaca

Namun siapa sangka ibu dua anak dari suaminya yang bernama

MUKTI ALI

